

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN SIKAP SPIRITUAL SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-
19 DI SMP NEGERI 9 KOTA MATARAM**

SKRIPSI

Oleh :

Jamilatul Husniah Zaim Alyaminy
NIM. 14110160



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JUNI, 2021**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN SIKAP SPIRITUAL SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-
19 DI SMP NEGERI 9 KOTA MATARAM**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan
(S,Pd)*

Oleh :

Jamilatul Husniah Zaim Alyaminy
NIM. 14110160



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JUNI, 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN SIKAP SPIRITUAL SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMP NEGERI 9 KOTA MATARAM**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Jamilatul Husniah Zaim Alyaminy (14110160)
Telah di pertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2021
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

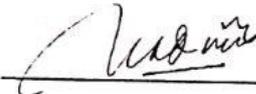
Ketua Sidang
Imron Rossyidi, M.Th., M.Ed
NIP. 19651112 200003 1 001

:



Sekretaris Sidang
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205199403 1 003

:



Pembimbing
Imron Rossyidi, M.Th., M.Ed
NIP. 19651112 200003 1 001

:



Penguji Utama
Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., M.A
NIP. 19670315 200003 1 002

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keagamaan Maulana Malik Ibrahim
Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN SIKAP SPIRITUAL SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-
19 DI SMP NEGERI 9 KOTA MATARAM**

SKRIPSI

Oleh

Jamilatul Husniah Zaim Alyaminy
NIM. 14110160

Telah Disetujui pada Tanggal 15 Juni 2021

Dosen Pembimbing



Imron Rossidy, M.Th., M.Ed
NIP. 19651112 2000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau terdapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Jamilatul Husniah Zaim Alyaminy

NIM. 14110160

HALAMAN MOTTO

يَرْفَعُ الْكُؤُنُ الذِّينَ يَتَوَاطَّعُونَ

“Semesta akan meninggikan orang-orang yang merendahkan hatinya”

(Imam Ghozali)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamini, puji syukur atas rahmat, karunia serta taufik dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan shalawat kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam. Ananda mempersembahkan karya ini untuk insan yang penulis cintai serta sayangi setelah Allah SWT. dan Rasul-Nya yang telah memberikan cinta dan kasihnya secara terus-menerus tiada henti dengan setulus hati.

Berhasilnya dalam terselesaikannya penyusunan Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Yang terhormat dan tersayang, kepada Ayahanda Dr. Hamidsyukrie ZM, M.Hum. serta Ibunda Dra. ST. Nurhayati tercinta, yang dengan kasih dan sayang, ketulusan dan kesabarannya dalam mengajarkan, mendidik, membimbing dan menasehati ananda serta untaian doa yang terus dipanjatkan dalam shalatnya agar ananda dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Saudara sekandung, kakak Ishmah Humaidatul Aminah Zaim Alyaminy, M.Si., kakak Rahimatus Sakinah Zaim Alyaminy, S.T., adik Haniful Mahbub Zaim Alyaminy, dan anak sholeh Muhsinul Amal, yang tetap menyayangi dan terus mendukung penulis hingga titik terakhir penyusunan skripsi ini.

3. Diri saya sendiri yang saya cintai, Jamilatul Husniah Zaim Alyaminy, karena telah belajar dan berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar Alhasany, Kakek K.H. Muhammad Hasan dan Nenek Umi Hj. Zaenab, beserta seluruh uwa, om, tante, dan sepupu yang tersayang, yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik bagi penulis agar skripsi ini cepat terselesaikan.
5. Dosen Wali yang terhormat, Bapak Imron Rossidy, M.Th, M.Ed. sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan terus membimbing saya dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Seluruh staf bagian akademik Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang selalu tulus, baik dan ramah dalam memberikan pelayanan dan kemudahan penulis dalam mengurus berbagai dokumen.
7. Sahabat-sahabat penulis yang tersayang, Wiwik Yulianti, S.Pd, Baiq Supriani, S.Pd., Pujiana Lail, S.T., yang tidak bosan menanyakan perkembangan skripsi penulis hingga akhirnya terselesaikan.
8. Adik-adik tingkat sesama satu dosen pembimbing, Tita Aniko dan Mega Khairunnisa, juga untuk Mba Yuit Rosari, pejuang seangkatan yang banyak memberi bantuan dan informasi selama penulis melakukan bimbingan hingga skripsi ini selesai.
9. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Kota Mataram, Bapak Imam Purwanto, S.Pd., Ibu Yayuk selaku Wakil Kepala Sekolah, Bapak Lukman selaku WAKA Kurikulum, guru-guru Pendidikan Agama

Islam, adik-adik siswa-siswi dan semua pihak SMP Negeri 9 Kota Mataram yang telah memfasilitasi penulis dalam menyusun Skripsi ini.

Terakhir untuk segala pihak yang telah terlibat dan mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak.

PEDOMAN TRANSLIT ERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	ن	=	n
ج	=	j	ض	=	dl	و	=	w
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	ه	=	h
خ	=	kh	ظ	=	zh	ء	=	‘
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

أَيُّ = î

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahrabbi'alam, atas nikmat, taufiq, hidayah-Nya serta nikmat sehat, nikmat sempat dan nikmat sabar yang telah Allah SWT. berikan didalam menimba ilmu di kampus Ulul Albab tercinta. Shalawat serta salam tetap kita haturkan untuk aktivis padang pasir junjungan Nabi Besar Rasulullah SAW.

Ucapan terimakasih disampaikan untuk segala pihak yang sudah ikut berperan serta mendukung dalam penyusunan skripsi yang memiliki judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa melalui Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 9 Kota Mataram*" ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kemudian segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Imron Rossidy, M.Th, M.Ed. selaku dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan, arahan, do'a serta waktu yang telah diluangkan dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
5. Aba dan Mama tercinta yang telah ikhlas serta ridho memberikan dukungan baik moral, finansial, serta do'a restu untuk kelancaran belajar dan lulus di kampus Ulul Albab ini.

Secara sadar diri dengan kerendahan hati penulis sadar pada skripsi ini masih jauh untuk dapat dikatakan sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan masukan serta kritik yang lebih membangun menjadi lebih baik untuk skripsi ini. Semoga penelitian skripsi ini bisa memiliki manfaat untuk kita semua.

Malang, 15 Juni 2021

Jamilatul Husniah Zaim Alyaminy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Landasan Teori.....	21
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	21
a. Pengertian Strategi.....	21
b. Komponen-komponen Strategi	22
c. Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran.....	28
d. Cara Menentukan Strategi Pembelajaran.....	31
e. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	35
2. Kompetensi Sikap Spiritual.....	44
3. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19.....	52
a. Pengertian Pembelajaran.....	52
b. Pengertian Daring.....	61
c. Pandemi Covid-19	66
B. Kerangka Berfikir	69
BAB III Metode Penelitian	70
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	70
B. Kehadiran Peneliti	71
C. Lokasi Penelitian	71
D. Data dan Sumber Data	72
E. Teknik Sampling	72
F. Teknik Pengumpulan Data	73
G. Analisis Data	75
H. Pengecekan Keabsahan Data	76

I. Prosedur Penelitian	77
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	79
A. Profil Sekolah	79
1. Identitas Sekolah	79
2. Visi dan Misi SMP Negeri 9 Mataram.....	80
3. Tenaga Guru, Tenaga Kependidikan, Peserta Didik	81
B. Paparan Data.....	82
1. Perencanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa melalui Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Mataram.....	83
2. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa melalui Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Mataram	89
3. Evaluasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa melalui Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Mataram	92
BAB V PEMBAHASAN	97
A. Perencanaan Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa melalui Pembelajaran Daring.....	97
B. Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa melalui Pembelajaran Daring	102
C. Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa melalui Pembelajaran Daring	107

BAB VI PENUTUP109
A. Kesimpulan.....	.109
B. Saran110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116
BIODATA MAHASISWA	161

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	13
Tabel 2.1 Jenis Kemampuan Guru	37
Tabel 2.2 Perjenjangan Kompetensi Inti Sikap Spiritual	46
Tabel 2.2.1 Tingkat Kompetensi	47
Tabel 2.2.2 Deskripsi Indikator Sikap Spiritual	51
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	73
Tabel 4.1 Tenaga Guru, Kependidikan, dan Peserta Didik	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kompetensi Inti K-13	50
Gambar 2 Kerangka berfikir	69

ABSTRAK

Jamilatul Husniah Zaim Alyaminy. 2021. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa melalui Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 9 Kota Mataram. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing H. Imron Rossidy, M.Th. M.Ed.

Di era modern ini, di tengah-tengah kehidupan yang serba duniawi dan materialistik ini, kebutuhan akan spiritualitas merupakan keniscayaan. Sayangnya, di kehidupan yang serba hedonis dan materialistis ini, problem spiritualitas sering diabaikan. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Mendeskripsikan perencanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik melalui pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Kota Mataram. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik melalui pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Kota Mataram. Mendeskripsikan evaluasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik melalui pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Kota Mataram.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, dengan tahapan reduksi data, display data, dan verifikasi atau kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 2 macam cara untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian, yaitu triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengembangkan sikap spiritual siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 9 Mataram dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama adalah guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan dari silabus Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi Covid-19. Media yang digunakan adalah media berbasis multimedia berupa naskah dan media komunikasi platform whatsapp group, google form, dan google classroom. 2) Pelaksanaan strategi pembelajaran diawali kegiatan pra-pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk interaksi tanya jawab, penyampaian informasi/materi, diskusi dan pendalaman materi. Interaksi selama pembelajaran, berbentuk pertukaran informasi atau hubungan timbal balik antara guru kepada peserta didik. 3) Evaluasi strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAI SMPN 9 Mataram adalah berupa tes pilihan ganda yang diisi oleh peserta didik melalui google form dan pemberian tugas yang dikerjakan peserta didik dalam bentuk portofolio, dan video yang berisi perekaman kegiatan shalat dan membaca Al-Quran.

Kata Kunci: Strategi, Sikap Spiritual, Pembelajaran Daring, Covid-19

ABSTRACT

Jamilatul Husniah Zaim Alyaminy. 2021. Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Developing Students' Spiritual Attitudes through Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period at SMP Negeri 9 Mataram City. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor H. Imron Rossidy, M.Th. M.Ed.

In this modern era, in the midst of this worldly and materialistic life, the need for spirituality is a necessity. Unfortunately, in this hedonistic and materialistic life, the problem of spirituality is often ignored. Therefore, a strategy for Islamic Religious Education teachers is needed in developing students' spiritual attitudes.

This study aims to determine: 1) Describe the strategic planning of Islamic Religious Education teachers in developing students' spiritual attitudes through online learning during the Covid-19 pandemic at SMP Negeri 9 Mataram City. Describes the implementation of the strategy of Islamic Religious Education teachers in developing the spiritual attitude of students through online learning during the Covid-19 pandemic at SMP Negeri 9 Mataram City. Describes the evaluation of the strategy of Islamic Religious Education teachers in developing the spiritual attitudes of students through online learning during the Covid-19 pandemic at SMP Negeri 9 Mataram City.

In this study, the researcher used a qualitative approach with descriptive analysis techniques. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. In analyzing the data of this study, the researcher used data analysis of the Miles and Huberman model, with the stages of data reduction, data display, and verification or conclusion. In this study, researchers only used 2 ways to test the reliability of the research data, namely triangulation of sources and methods.

The results showed: 1) The planning of learning strategies used by teachers in Islamic Religious Education (PAI) learning to develop students' spiritual attitudes during the Covid-19 pandemic at SMPN 9 Mataram was carried out in several steps. The first step is for the teacher to make a Learning Implementation Plan (RPP) which was developed from the Distance Learning syllabus (PJJ) during the Covid-19 pandemic. The media used is multimedia-based media in the form of scripts and communication media for the whatsapp group platform, google form, and google classroom. 2) The implementation of learning strategies begins with pre-learning activities carried out in the form of question and answer interactions, presentation of information/materials, discussions and deepening of material. Interaction during learning, in the form of information exchange or reciprocal relationships between teachers and students. 3) Evaluation of learning strategies carried out by PAI teachers at SMPN 9 Mataram is in the form of multiple choice tests filled out by students through google forms and assignments that students do in the form of portfolios, and videos containing recordings of prayer activities and reading the Koran.

Keywords: Strategy, Spiritual Attitudes, Online Learning, COVID-19

نبذة مختصرة

جميلة الحسنية زاعيم اليامي. ٢٠٢١. استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في تطوير المواقف الروحية للطلاب من خلال التعلم عبر الإنترنت خلال فترة جائحة مرض فيروس كورونا-١٩ في مدرسة الولاية الإعدادية ٩ ماتارام. أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف المشرف إمران روسيدي الماجستير.

في هذا العصر الحديث ، في خضم هذه الحياة الدنيوية والمادية ، تعتبر الحاجة إلى الروحانية ضرورة. لسوء الحظ ، في هذه الحياة المادية والمتعة ، غالبًا ما يتم تجاهل مشكلة الروحانية. لذلك ، هناك حاجة إلى استراتيجية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في تنمية المواقف الروحية للطلاب.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: (١) وصف التخطيط الاستراتيجي لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في تطوير المواقف الروحية للطلاب من خلال التعلم عبر الإنترنت أثناء جائحة كوفيد-١٩ في مدرسة الولاية الإعدادية ٩ ماتارام. يصف تنفيذ استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في تطوير الموقف الروحي للطلاب من خلال التعلم عبر الإنترنت أثناء جائحة كوفيد-١٩ في مدرسة الولاية الإعدادية ٩ ماتارام. يصف تقييم استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في تطوير المواقف الروحية للطلاب من خلال التعلم عبر الإنترنت أثناء جائحة كوفيد-١٩ في مدرسة الولاية الإعدادية ٩ ماتارام.

في هذه الدراسة استخدم الباحث المنهج النوعي مع تقنيات التحليل الوصفي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. في تحليل بيانات هذه الدراسة استخدم الباحث تحليل بيانات نموذج مايلز وهوبرمان مع مراحل تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق منها أو الاستنتاج. في هذه الدراسة ، استخدم الباحثون طريقتين فقط لاختبار موثوقية بيانات البحث ، وهما تثليث المصادر والطرق.

أظهرت النتائج ما يلي: (١) تم تنفيذ تخطيط استراتيجيات التعلم المستخدمة من قبل المعلمين في التعليم الديني الإسلامي لتنمية المواقف الروحية للطلاب خلال جائحة كوفيد-١٩ في مدرسة الولاية جونيور الثانوية ٩ مدينة ماتارام على عدة خطوات. تتمثل الخطوة الأولى في أن يقوم المعلم بوضع خطة تنفيذ التعلم التي تم تطويرها من منهج التعلم عن بعد خلال جائحة كوفيد-١٩. الوسائط المستخدمة عبارة عن وسائط قائمة على الوسائط المتعددة في شكل نصوص ووسائط اتصال لمنصة مجموعة الواتساب و نماذج جوجل و جوجل الفصول الدراسية. (٢) يبدأ تنفيذ استراتيجيات التعلم بأنشطة ما قبل التعلم التي يتم تنفيذها في شكل تفاعلات الأسئلة والأجوبة ، وعرض المعلومات / المواد ، والمناقشات وتعميق المواد. التفاعل أثناء التعلم ، في شكل تبادل المعلومات أو العلاقات المتبادلة بين المعلمين والطلاب. (٣) تقييم استراتيجيات التعلم التي يقوم بها مدرسو تربية إسلامية في مدرسة الولاية جونيور الثانوية ٩ مدينة ماتارام في شكل اختبارات الاختيار من متعدد يملأها الطلاب من خلال نماذج الجوجل والواجبات التي يقوم بها الطلاب في شكل محافظ ومقاطع فيديو تحتوي على تسجيلات لأنشطة الصلاة والقراءة الجريفة.

كوفيد-١٩، التعلم عبر الإنترنت، المواقف الروحية، استراتيجية: كلمة رئيسية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini, di tengah- tengah kehidupan yang serba duniawi dan materialistik ini, kebutuhan akan spiritualitas merupakan keniscayaan. Sayangnya, di kehidupan yang serba hedonis dan materialistis ini, problem spiritualitas sering diabaikan. Konsekuensinya, terjadi kehampaan dan ketidakbermaknaan dalam kehidupan karena relasi atau hubungan individu dengan Tuhannya kian merenggang. Spiritualitas merupakan keyakinan individu dalam kaitannya dengan Allah sang pencipta, sehingga menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan yang dapat menumbuhkembangkan spiritualitas siswa. Sebab hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pengembangan spiritualitas juga selaras dengan tujuan nasional dari pendidikan, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

¹ *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 3.

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.²

Namun, problematika sikap spiritual pelajar saat ini semakin menyedihkan. Kini semakin marak tindakan *bullying* antar siswa terjadi di sekolah. Dilansir dari Kompas.com kasus terakhir yang mencuat, seorang siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) diduga menjadi korban *bullying* oleh teman-temannya di sekolah dari jari tengah korban harus diamputasi hingga ada yang mengalami depresi berat.³

Tidak sampai disitu, problematika sikap spiritual siswa ini masih terus berkembang bahkan dimunculkan dalam berbagai media massa. Tindakan kurang terpuji, tawuran, pelecehan seksual, pergaulan bebas, penyalahgunaan obat terlarang, pornografi, dan lain-lain.⁴

Saat ini, sikap spiritual sedang sangat dibutuhkan oleh bangsa kita, dimana sangat diharapkan ada upaya meningkatkan karakter bangsa, melalui karakter peserta didik di sekolah.⁵ Oleh karena itu, dibutuhkan aksi cepat tanggap oleh seluruh komponen penggelut pendidikan, terutama guru sebagai pendidik dan pengajar yang berinteraksi langsung dengan siswa. Sebagai orang tua kedua bagi siswa, guru memiliki peranan yang besar dalam mengembangkan sikap spiritual siswa.

² *Ibid.*

³ <http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2020/02/08/06060081/4-kasus-bullying-di-sejumlah-daerah-dibanting-ke-paving-amputasi-hingga> diakses pada tanggal 6 Mei 2021 pukul 13.36 WIB.

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 47.

⁵ Kerdid Simbolon, *Laporan Penelitian Profil Sikap Spiritual Siswa SD dan SMP Se-Jabodetabek*, (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2021), hlm. ii.

Maka dari itu, Kurikulum 2013 hadir dengan menjadikan sikap spiritual sebagai Kompetensi Inti pertama (KI-1) diantara ketiga kompetensi inti lainnya, yaitu Kompetensi Inti Sosial (KI-2), Kompetensi Inti Pengetahuan (KI-3, dan Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4). Kedudukan kompetensi inti sikap terutama sikap spiritual dalam Kurikulum 2013 sangat penting, karena pembelajarannya yang harus selalu dimasukkan atau diintegrasikan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga disitulah peranan penting guru sebagai seorang teladan yang ditiru dan digugu oleh siswa. Tentunya tidak cukup hanya dengan sebagai sosok teladan saja, guru juga memerlukan penggunaan strategi yang jitu sehingga tepat mengenai sasarannya, yaitu siswa.

Strategi yang digunakan oleh guru harus terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman. Guru tidak bisa terus menggunakan strategi konvensional, karena penggunaannya akan menjadi kurang efisien dan tidak efektif. Untuk itu, sebelum memulai pembelajaran di kelas, guru perlu merencanakan seperti apa strategi pembelajaran yang akan ia gunakan, lalu bagaimana pelaksanaannya, dan setelah itu guru melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan strategi digunakan.

Melihat begitu pentingnya peran guru dalam keberhasilan proses pembelajaran, maka dibutuhkan *skill* keguruan yang harus dimiliki guru sebagaimana tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa sesuai yang disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun

2005.⁶

Skill keguruan ini harus terus diasah dan ditingkatkan oleh guru terutama dalam penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.⁷ Pembelajaran secara daring ini dilakukan dengan keterlibatan langsung antara pendidik dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.⁸

Pembelajaran daring mulai diberlakukan Pemerintah guna menekan laju penyebaran pandemi Covid-19 yang melanda.⁹ Covid-19 (*Coronavirus disease*) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Sars-CoV-2 yang terjadi pada akhir tahun 2019. Virus ini dinyatakan oleh WHO (*World Health Organization*) telah menjadi pandemi pada tanggal 9 Maret 2020 dikarenakan penambahan kasus yang terus meningkat serta terjadi pada banyak negara di seluruh dunia termasuk Indonesia.¹⁰

Ciri utama terinfeksi Covid-19 adalah demam dengan suhu di atas 38 derajat celcius, batuk dan kesulitan bernafas.¹¹ Penyebaran Covid-19 sangat

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Tentang Guru Nomor 14 Tahun 2005.

⁷ <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/> diakses pada tanggal 7 Mei 2021 pukul 11.19 WIB.

⁸ Latjuba Sofyana, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun* (Madiun: Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika), Volume 08 Nomor 1 Maret 2019.

⁹ Surat Edaran Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020.

¹⁰ <https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20pandemi> diakses pada tanggal 7 Mei 2021 pukul 11.34 WIB.

¹¹ Yuliana, *Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur*. Jurnal *Wellness and Healthy Magazine*, Universitas Lampung. Vol.2 No.1 Februari 2020.

cepat dan mudah, yaitu melalui droplet dari orang yang terinfeksi. Maka dari itu, sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19, setiap individu diwajibkan untuk memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak dengan orang lain. Upaya pencegahan lainnya, diterapkan *lockdown* suatu daerah bahkan negara.¹²

Sebagai upaya pencegahan juga, di Indonesia menerapkan sistem pembelajaran daring pada institusi-institusi pendidikan yang mulai diterapkan sejak hari Senin 16 Maret 2020 di beberapa daerah sesuai kebijakan kepala daerah masing-masing.¹³ SMP Negeri 9 Kota Mataram termasuk ke dalam sekolah yang menerapkan pembelajaran daring ini. Dari pengamatan awal peneliti sebelum Covid-19 ini mewabah, peserta didik SMP Negeri 9 Mataram terlihat belum ada kesadaran penuh dalam menunaikan kewajiban agama, yaitu shalat. Peserta didik terlihat masih santai dan asyik mengobrol walau adzan telah dikumandangkan. Mereka juga masih tidak serius atau melalaikan tugas sekolah yang diberikan guru. Hal ini menandakan terdapat masalah dalam aspek sikap spiritual siswa SMP Negeri 9 Mataram yang perlu dibenahi. Terutama dalam masa pandemi Covid-19 ini, di mana pembelajaran yang dilakukan adalah secara daring (*online*) tentu strategi yang tepat dari guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan guna memberi solusi dari permasalahan ini.

¹² Zahrotunni'mah, *Langkah Taktis Pemerintah Daerah dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona COVID-19 di Indonesia*. Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i, UIN Jakarta. Vol.7 No.3 Tahun 2020.

¹³ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidik-hadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah> diakses pada tanggal 7 Mei 2021 pukul 12.30 WIB.

Dari sini, dapat dilihat pentingnya sikap spiritual tertanam dengan baik dalam diri peserta didik. Melihat begitu pentingnya urgensi sikap spiritual dalam diri peserta didik dan strategi dari guru pendidikan agama dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik terutama dalam masa pandemi Covid-19 yang mana pembelajarannya dilakukan secara daring. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan mengangkat tentang hal ini dengan judul:

“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa Kelas VIII melalui Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Kota Mataram”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang tersebut diatas, maka fokus penelitian peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik melalui pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Kota Mataram?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik melalui pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Kota Mataram?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam

mengembangkan sikap spiritual peserta didik melalui pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Kota Mataram?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik melalui pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Kota Mataram.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik melalui pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Kota Mataram.
3. Mendeskripsikan evaluasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik melalui pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Kota Mataram.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini peneliti harapkan dapat berguna untuk:

1. Sekolah

Sebagai sarana evaluasi dan informasi tambahan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap

spiritual peserta didik melalui pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

2. Pembaca

Sebagai sarana menambah wawasan pengetahuan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik melalui pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 yang diharapkan juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Peneliti

Sebagai pengalaman berharga dalam menerapkan ilmu dan menambah wawasan pembelajaran, pengajaran serta pedoman dalam menghadapi permasalahan di masa depan.

E. Originalitas Penelitian

1. Penelitian terdahulu yang pertama adalah tesis oleh Inne Aprinda dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2019 dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa Kelas VII SMPN 6 Palembang*”.¹⁴

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual siswa dengan menggunakan tiga

¹⁴ Inne Aprinda, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa Kelas VII SMPN 6 Palembang*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2019.

dari beberapa indikator dalam sikap spiritual, yaitu berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu, menjalankan ibadah tepat waktu, bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang disertai dengan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual siswa di SMP. Tetapi, perbedaannya adalah peneliti melakukan penelitian saat masa pandemi Covid-19 di mana proses pembelajaran yang berlangsung adalah secara *online* bukan tatap muka seperti pada penelitian terdahulu ini.

2. Penelitian terdahulu yang kedua adalah skripsi oleh Nur Nafiah dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga pada tahun 2020 dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Tanon Kabupaten Sragen*”.¹⁵

Penelitian ini memaparkan tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa di SMP

¹⁵ Nur Nafiah “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Tanon Kabupaten Sragen*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020.

Muhammadiyah 5 Tanon Kabupaten Sragen yang hasil penelitiannya adalah guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi secara rutin dan spontan. Penelitian ini meneliti kedua kompetensi sikap dalam kurikulum 2013, yaitu kompetensi sikap spiritual dan kompetensis sikap sosial yang disertai dengan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat berhasilnya strategi guru PAI tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi sikap yang ada dalam kurikulum 2013. Hanya saja penelitian terdahulu ini meneliti kedua kompetensi sikapnya, sedangkan peneliti hanya mencakup satu kompetensi sikap. Sedangkan perbedaan menonjol pada penelitian terdahulu ini dengan penelitian peneliti adalah peneliti melakukan penelitian ini pada masa pandemi Covid-19 yang mana pembelajaran dilakukan secara *online* melalui daring (dalam jaringan).

3. Penelitian terdahulu yang ketiga adalah skripsi oleh Saleh Nur Hidayat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga pada tahun 2020 dengan judul "*Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga*".¹⁶

¹⁶ Saleh Nur Hidayat "*Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di*

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi untuk pembentukan akhlakul karimah peserta didik di masa pandemi Covid-19 ini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian yang sama-sama diteliti di masa pandemi Covid-19 dengan ranah tema yang masih berhubungan. Dimana penelitian terdahulu ini mengangkat ranah akhlakul karimah sedangkan peneliti adalah ranah sikap spiritual dalam kurikulum 2013. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian peneliti adalah ranah penelitian yang jelas berbeda. Penelitian ini meneliti peran guru dalam pembentukan akhlakul karimah, sedangkan peneliti adalah strategi guru dalam pengembangan sikap spiritual.

4. Penelitian terdahulu yang keempat adalah skripsi oleh Dewi Fatimah dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi pada tahun 2020 dengan judul “*Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*”.¹⁷

Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020.

¹⁷ Dewi Fatimah “*Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*”, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2020.

Penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Ahmad Dahlan. Penelitian ini menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT Ahmad Dahlan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama meneliti disaat proses pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini hanya menggambarkan atau menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang terlaksana di SDIT Ahmad Dahlan, sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah fokus pada strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual siswa melalui pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

5. Penelitian terdahulu yang kelima adalah tesis oleh Miftahuddin dari program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto pada tahun 2108 dengan judul “*Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen*”.¹⁸

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013. Penanaman sikap spiritual dan sosial di sekolah ini melalui dua kegiatan, intrakurikuler yaitu pembiasaan membaca asmaul husna , membaca

¹⁸ Miftahuddin “*Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen*”, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2018.

Al-Qur'an pada hari Kamis, pembelajaran pendidikan agama islam, bimbingan konseling, shalat dhuhur berjama'ah dan smanda iqra club. Kedua ekstrakurikuler, yaitu rohis, PMR, dan pramuka. Hasil penanaman sikap spiritual dan sosial yaitu: berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, shalat diawal waktu, mengucapkan salam, datang tepat waktu, patuh terhadap aturan sekolah, aktif bekerja kelompok, toleransi pendapat, berkata baik, dan proaktif dan responsif. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama mengangkat ranah sikap pada kurikulum 2013. Perbedaannya, peneliti hanya mengangkat sikap spiritual sedangkan penelitian terdahulu ini adalah kedua ranah sikapnya. Tetapi perbedaan menonjol dengan penelitian peneliti adalah, peneliti melakukan penelitian ini pada masa penerapan pembelajaran daring (*online*) yang dilakukan karena pandemi Covid-19.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Inne Aprinda, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa Kelas VII SMPN 6 Palembang, Tesis, UIN Raden Fatah Palembang, 2019	Sama-sama membahas mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap	Perbedaannya adalah peneliti melakukan penelitian saat masa pandemi Covid-19 dimana proses belajar mengajar yang	Penelitian peneliti dilakukan pada masa pandemi Covid-19 melalui pembelajaran daring.

		spiritual siswa di SMP.	berlangsung adalah secara <i>online</i> bukan tatap muka seperti pada penelitian terdahulu ini.	
2	Nur Nafiah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa di SMP Muhammadiyah 5 Tanon Kabupaten Sragen, Skripsi, IAIN Salatiga, 2020	Sama-sama meneliti tentang strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi sikap yang ada didalam kurikulum 2013.	Penelitian terdahulu ini meneliti kedua kompetensi sikap dalam K-13, sedangkan peneliti hanya mencakup satu kompetensi sikap. Perbedaan yang menonjol adalah peneliti melakukan penelitian ini pada masa pandemi Covid-19 yang mana pembelajaran dilakukan secara <i>online</i> melalui daring (dalam jaringan) sedangkan penelitian terdahulu ini masih secara tatap muka.	Penelitian peneliti dilakukan pada masa pandemi Covid-19 melalui pembelajaran daring.
3	Saleh Nur Hidayat, Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga, Skripsi,	Penelitian yang sama-sama diteliti di masa pandemi Covid-19 dengan ranah tema yang masih	Ranah penelitian yang jelas berbeda. Penelitian ini meneliti peran guru dalam pembentukan akhlakul karimah,	Ranah penelitian peneliti yaitu strategi guru dan sikap spiritual.

	IAIN Salatiga, 2020	berhubungan. Dimana penelitian terdahulu ini mengangkat ranah akhlakul karimah sedangkan peneliti adalah ranah sikap spiritual dalam kurikulum 2013.	sedangkan peneliti adalah strategi guru dalam pengembangan sikap spiritual.	
4	Dewi Fatimah, Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar, Skripsi, Universitas Jambi, 2020.	Sama-sama meneliti pada saat penrerapan pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19.	Penelitian terdahulu ini hanya menggambarkan atau menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan, sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah fokus pada strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual siswa melalui pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.	Penelitian yang peneliti teliti adalah fokus pada strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual siswa melalui pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.
5	Miftahuddin, Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013 SMA	Sama-sama mengangkat ranah sikap pada kurikulum	Perbedaannya, peneliti hanya mengangkat sikap spiritual sedangkan	Peneliti melakukan penelitian ini pada masa penerapan

	Negeri 2 Kebumen, Tesis, IAIN Purwokerto, 2018.	2013.	penelitian terdahulu ini adalah kedua ranah sikapnya. Tetapi perbedaan menonjol dengan penelitian peneliti adalah, peneliti melakukan penelitian ini pada masa penerapan pembelajaran daring (<i>online</i>) yang dilakukan karena pandemi Covid-19.	pembelajaran daring (<i>online</i>) yang dilakukan karena pandemi Covid-19.
--	---	-------	--	---

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Di dalam konteks belajar-mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar.¹⁹ Dalam penelitian ini, strategi yang dimaksud adalah siasat atau cara yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik.

2. Guru

Guru adalah seseorang yang mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek peserta didik, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor.²⁰ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

¹⁹ T. Raka Joni, *Strategi Belajar Mengajar: Suatu Tinjauan Pengantar*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru, 1980), hlm. 1.

²⁰ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 70.

dan mengevaluasi peserta didik.²¹

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²²

4. Pengembangan

Pengembangan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kembang, yang artinya mekar, terbuka, atau terbentang, menjadi besar menjadi bertambah-tambah sempurna (pribadi, pikiran dan pengetahuannya).²³ Dalam penelitian ini, pengembangan diartikan sebagai cara guru dalam mengembangkan atau menambah sempurna sikap spiritual yang ada didalam diri peserta didik.

5. Sikap Spiritual

Sikap dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti perbuatan yang berdasar pendirian (pendapat atau keyakinan).²⁴ Spiritual dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yaitu *spirituil* yang berarti

²¹ Undang-undang Republik Indonesia Tentang Guru, Nomor 14 Tahun 2005.

²² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 19.

²³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 473.

²⁴ *Ibid*, hlm. 944.

rohani, batin, kejiwaan, mental, moril.²⁵ Dalam penelitian ini, sikap dan spiritual menjadi satu istilah yang merupakan salah satu kompetensi inti sikap dalam kurikulum 2013. Jadi, sikap spiritual dalam konteks ini adalah sikap yang dilakukan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

6. Pembelajaran Daring

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Daring merupakan singkatan dari istilah “dalam jaringan”, yaitu kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan internet (*online*). Pembelajaran daring dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online* menggunakan media internet dikarenakan tidak boleh bertatap muka langsung karena wabah pandemi Covid-19 yang sedang melanda.

7. Masa Pandemi Covid-19

Covid-19 adalah singkatan dari *Corona Virus Disease* yang mulai terdeteksi pada akhir tahun 2019. Penyakit ini disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 dan sudah menjadi pandemi yang melanda seluruh belahan dunia.

²⁵ *Ibid*, hlm. 963.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah dipahami dalam tata urutan pembahasan, maka peneliti perlu mencantumkan sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini, peneliti memaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Dalam bab ini, peneliti menyajikan kajian teori yang mencakup tentang *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa melalui Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19*.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini, peneliti menguraikan tentang metode penelitian yang peneliti gunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini, peneliti memaparkan data terkait objek penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 9 Mataram yaitu mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual melalui pembelajaran daring di

masa pandemi Covid-19 serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya.

BAB V : Pembahasan

Dalam bab ini, peneliti menguraikan hasil analisis data tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual siswa melalui pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

BAB VI : Penutup

Dalam bab ini, peneliti menyajikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²⁶ Istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks belajar-mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar.²⁷ Dengan strategi, seorang guru mengharapkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa agar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola atau cara yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu.

²⁶ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1092.

²⁷ T. Raka Joni, *loc.cit.*

b. Komponen-komponen Strategi

Dick dan Carey menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan.²⁸

Pertama, kegiatan pembelajaran pendahuluan. Pada kegiatan ini pendidik diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.²⁹ Kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut ini.

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dapat dicapai oleh semua peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan ini, peserta didik akan mengetahui apa yang harus diingat, dipecahkan, dan diinterpretasi. Untuk itu, pendidik hendaknya dalam menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan kata-kata dan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Pada umumnya, penjelasan dengan menggunakan

²⁸ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 5.

²⁹ Yuliani Nurani, dkk., *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2003), hlm. 1.9.

ilustrasi kasus yang sering dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Lakukan apersepsi, berupa kegiatan yang menghubungkan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat menimbulkan rasa mampu dan percaya diri sehingga mereka terhindar dari rasa cemas dan takut menemui kesulitan dan kegagalan.

Kedua, penyampaian informasi. Dalam kegiatan ini pendidik akan menetapkan secara pasti informasi, konsep, aturan, dan prinsip-prinsip apa yang perlu disajikan kepada peserta didik. Disinilah penjelasan pokok tentang semua materi pembelajaran. Kesalahan utama yang sering terjadi pada tahap ini adalah menyajikan informasi terlalu banyak, terutama jika sebagian besar informasi itu tidak relevan dengan tujuan pembelajaran.³⁰

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi, yaitu urutan, ruang lingkup, dan jenis materi.

- 1) Urutan penyampaian.

Urutan penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola yang tepat. Urutan materi diberikan berdasarkan tahapan berpikir

³⁰ Al-Muchtar, Suwarna, dkk, *Strategi Pembelajaran PKn* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 2.7.

dari hal-hal yang bersifat kongkret ke hal-hal yang bersifat abstrak atau dari hal-hal yang sederhana/mudah ke hal-hal yang lebih rumit/ sulit dilakukan. Urutan penyampaian informasi yang sistematis akan memudahkan peserta didik cepat memahami apa yang ingin disampaikan oleh pendidiknya.

2) Ruang lingkup materi yang disampaikan.

Besar kecilnya materi yang disampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Yang perlu diperhatikan pendidik dalam memperkirakan besar kecilnya materi adalah penerapan teori Gestalt. Teori tersebut menyebutkan bahwa bagian-bagian kecil merupakan satu kesatuan yang bermakna apabila dipelajari secara keseluruhan dan keseluruhan tidaklah berarti tanpa bagian-bagian kecil tadi. Atas dasar teori tersebut perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- a) Apakah materi yang akan disampaikan dalam bentuk bagian-bagian kecil seperti dalam pembelajaran terprogram;
- b) Apakah materi akan disampaikan secara global/keseluruhan dulu baru ke bagian-bagian. Keseluruhan dijelaskan melalui pembahasan isi buku, dan selanjutnya bagian-bagian dijelaskan melalui uraian bab per bab.

3) Materi yang akan disampaikan.

Materi pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis

materi berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi pendapat, ide, saran, atau tanggapan). Dalam isi pelajaran ini terlihat masing-masing jenis pelajaran sudah pasti memerlukan strategi penyampaian yang berbeda-beda. Karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran pendidik harus terlebih dahulu memahami jenis materi pelajaran yang akan disampaikan agar diperoleh strategi pembelajaran yang sesuai. Contoh:

- a) Apabila peserta didik diminta untuk mengingat nama suatu objek, simbol atau peristiwa berarti materi tersebut berbentuk fakta, sehingga alternatif strategi penyampaiannya adalah dalam bentuk beramah dan tanya jawab.
- b) Apabila peserta didik diminta menyebutkan suatu definisi atau menulis ciri khas dari sesuatu benda berarti materi tersebut berbentuk konsep, sehingga alternatif strategi penyampaiannya dalam bentuk resitasi atau penugasan atau diskusi kelompok.
- c) Apabila peserta didik diminta untuk menghubungkan antara beberapa konsep atau menerangkan keadaan atau hasil hubungan antara beberapa konsep, berarti materi tersebut berbentuk prinsip, sehingga alternatif strategi penyampaiannya adalah berbentuk diskusi dipimpin dan

studi kasus.

Ketiga, partisipasi peserta didik. Partisipasi peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.³¹ Terdapat beberapa hal penting terkait dengan partisipasi peserta didik.

- a) Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Agar materi tersebut benar-benar terinternalisasi (relatif mantap dan menetap dalam diri mereka) maka kegiatan selanjutnya adalah hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktikkan pengetahuan, sikap, keterampilan tersebut;
- b) Umpan balik. Segera setelah peserta didik menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajarnya, maka pendidik memberikan umpan balik terhadap hasil belajar tersebut. Melalui umpan balik yang diberikan oleh pendidik, peserta didik akan segera mengetahui apakah jawaban yang merupakan kegiatan yang telah mereka lakukan itu benar/salah, tepat/tidak tepat atau ada sesuatu yang perlu diperbaiki. Umpan balik dapat berupa penguatan positif dan

³¹ Yuliani Nurani, dkk, *op.cit.*, hlm. 1.11.

penguatan negatif. Melalui penguatan positif (baik, bagus, tepat sekali, dan sebagainya), diharapkan perilaku tersebut akan terus dipelihara atau ditunjukkan oleh peserta didik. Sebaliknya melalui penguatan negatif (kurang tepat, salah, perlu disempurnakan dan sebagainya), diharapkan perilaku tersebut akan dihilangkan oleh peserta didik.

Keempat, tes. Ada dua jenis tes atau penilaian yang biasa dilakukan oleh kebanyakan pendidik, yaitu pretest dan posttest.³² Secara umum tes digunakan oleh pendidik untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan, keterampilan dan sikap telah benar-benar dimiliki peserta didik atau belum. Pelaksanaan tes biasanya dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, yaitu penjelasan tujuan diawal kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pembelajaran. Di samping itu, pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

Kelima, kegiatan lanjutan. Kegiatan lanjutan atau *follow up*, secara prinsip ada hubungannya dengan hasil tes yang telah dilakukan. Karena kegiatan lanjutan esensinya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.³³ Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat

³² Al-Muchtar, Suwarna, dkk, *op.cit.*, hlm. 2.8.

³³ Winaputra, Udin S., dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001), hlm. 3.43.

dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik antara lain sebagai berikut.

- 1) Memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah;
- 2) Menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik;
- 3) Membaca materi pelajaran tertentu;
- 4) Memberikan motivasi dan bimbingan belajar.

Ada empat komponen utama strategi pembelajaran menurut Suparman³⁴ yaitu:

- 1) Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan pendidik dalam menyampaikan isi pelajaran kepada peserta didik;
- 2) Metode pembelajaran, yaitu cara pendidik mengorganisasikan materi pelajaran dan peserta didik agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien.
- 3) Media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan instruksional yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Waktu yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.

c. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Semua strategi bagus, tidak ada yang lebih baik dari satu

³⁴ Suparman, Atwi, *Desain Instruksional* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hlm. 167.

strategi dengan strategi lainnya. Jadi, gurulah yang harus memilih strategi mana yang cocok untuk digunakan dalam pembelajarannya. Menurut Sanjaya, ada empat prinsip umum yang harus diperhatikan guru dalam penggunaan strategi pembelajaran:

1) Beorientasi pada tujuan.

Segala aktivitas guru dan peserta didik harus diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena salah satu tolak ukur berhasilnya sebuah strategi pembelajaran dapat dilihat dari berhasilnya peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

2) Aktivitas

Belajar bukan hanya menghafal, tetapi juga berbuat sehingga memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Strategi pembelajaran harus dapat mendorong peserta didik baik itu melalui aktivitas bersifat fisik maupun psikis.

3) Individualitas

Walau pendidik mengajar sekelompok peserta didik, namun yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Pendidik dikatakan berhasil adalah apabila ia menangani 40 peserta didik seluruhnya berhasil mencapai tujuan dan sebaliknya manakala pendidik menangani 40 peserta didik 35 tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran maka pendidik tersebut dikatakan tidak berhasil.

4) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Dengan demikian, mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek psikomotor dan afektif. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh kepribadian peserta didik yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi.

Sedangkan prinsip pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi meliputi:

- 1) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- 6) Dari pembelajaran menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;

- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- 8) Peningkatan dan keseimbangan fisikal (*hardskill*) dan keterampilan mental (*soft skills*);
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- 11) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
- 12) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
- 13) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.³⁵

d. Cara Menentukan Strategi Pembelajaran

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak lepas dari peran sebuah strategi. Untuk itu diperlukan cara-cara untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan.³⁶

³⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013, hlm. 1-2.

³⁶ Cepi Riyana, *Komponen Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 21.

1) Faktor Tujuan

Menentukan faktor tujuan sangat penting, sebab strategi pembelajaran diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan. Metode dan teknik yang digunakan untuk tujuan yang menyangkut pengetahuan, akan berbeda dengan metode dan teknik tujuan yang menyangkut sikap dan keterampilan. Contohnya: a) tujuan untuk aspek pengetahuan adalah siswa dapat menjelaskan konsep kebersihan; b) tujuan untuk aspek keterampilan adalah siswa dapat membersihkan ruangan kelas; c) tujuan untuk aspek sikap adalah siswa menghargai kebersihan.

Untuk tujuan pertama, yaitu aspek pengetahuan, metode tanya jawab atau diskusi dapat digunakan. Sedangkan untuk tujuan keterampilan, dibutuhkan metode yang lebih tepat dibanding hanya dengan berbicara, yaitu harus praktek langsung membersihkan ruangan dibawah bimbingan guru. Dan untuk aspek sikap, dibutuhkan metode yang lebih lagi sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Jadi, sudah jelas bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran.

2) Faktor Materi

Karakteristik materi pelajaran membawa implikasi terhadap metode atau teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Secara teoritis, di dalam mata pelajaran terdapat beberapa sifat materi, yaitu fakta, konsep, prinsip, masalah, prosedur (keterampilan) dan sikap (nilai).

- a) Mengajarkan fakta. Kelihatannya tidak sulit, karena tujuannya adalah agar siswa tetap mengingat fakta yang dipelajari atau diajarkan.
- b) Mengajarkan konsep, ialah agar siswa memahami atribut-atribut konsep tersebut, bukan hanya dihafal.
- c) Mengajarkan prinsip. Tujuannya ialah agar siswa dapat menerapkan prinsip tersebut ke dalam praktek.
- d) Mengajarkan pemecahan masalah, antara lain mengenal permasalahan, merumuskan masalah, mengumpulkan berbagai data atau keterangan untuk pemecahan masalah, merumuskan dan menyeleksi kemungkinan pemecahan masalah, implementasi dan evaluasi (guru memberi pengarah dan bimbingan dalam pemecahan masalah).
- e) Mengajarkan keterampilan motorik, tujuannya agar siswa mampu melakukan praktek keterampilan tersebut. Dapat menggunakan metode simulasi atau demonstrasi yang disertai latihan.
- f) Mengajarkan sikap. Tujuannya agar siswa memiliki sikap atau nilai tertentu, sehingga diperlukan upaya penghayatan, contoh dan pembiasaan.

3) Faktor Siswa

Siswa merupakan pihak penting dalam pembelajaran, karena tujuan yang harus dicapai adalah semata-mata untuk mengubah perilaku siswa. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan adalah jumlah siswa yang terlibat karena metode dan teknik yang akan digunakan nanti akan bergantung juga pada jumlah siswa. Hal lain yang juga perlu dipertimbangkan adalah: a) siswa sebagai keseluruhan, yaitu segala aspek pribadi siswa diperhatikan secara utuh; b) siswa sebagai pribadi tersendiri, yaitu setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, cara belajar, kebutuhan, dan sebagainya yang berkaitan dengan proses pembelajaran; c) tingkat perkembangan.

4) Faktor Waktu

- a) Jumlah waktu, ialah berapa puluh menit atau berapa jam pelajaran waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran.
- b) Kondisi waktu, yaitu kapan atau pukul berapa pelajaran tersebut dilaksanakan. Kondisi pagi, siang, sore akan memengaruhi dalam proses pembelajaran yang terjadi.

5) Faktor Guru

Faktor guru merupakan faktor penentu, karena pertimbangan seluruh faktor di atas tergantung kreativitas seorang guru. Dedikasi dan kemampuan guru akan mempengaruhi proses

pembelajaran yang dilakukan.

e. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Guru

Menurut Drs. H.A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.³⁷ Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dalam Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dari pengertian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa guru merupakan seorang yang dituntut untuk mendidik dan mengajar baik itu dalam lingkungan formal maupun tidak formal. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga di sini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata

³⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 9.

lain mendidik adalah kegiatan *transfer of value*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.³⁸

Dengan demikian, hakikat guru yang sebenarnya ialah bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa sehingga peserta didik bertambah pengetahuannya. Tetapi lebih dari itu, seorang guru memiliki peran dalam membina karakter siswa sehingga mereka menjadi terdidik dan karakter mereka berkembang menjadi lebih baik.

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu: a) Takwa kepada Allah Swt., b) Berilmu, c) Sehat Jasmani, dan d) Berkelakuan baik.³⁹ Dalam menjalankan profesinya, guru memiliki tiga jenis tugas guru menurut Moh. Uzer Isman, yaitu:⁴⁰

- a) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan melatih berarti mengembangkan keterampilan dalam diri siswa.
- b) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*, hlm. 11.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 42.

mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pekerjaan apa pun yang diberikan hendaknya bisa memotivasi siswanya dalam belajar.

- c) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, di mana guru berkewajiban mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila serta mencerdaskan bangsa Indonesia.

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih.⁴¹ Keempat kemampuan di atas merupakan kemampuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Berikut tabel penjelasan keempat jenis kemampuan guru di atas.

Tabel 4: Jenis Kemampaun Guru

No	Aspek	Mendidik	Membimbing	Mengajar	Melatih
1.	Isi	Moral dan kepribadian	Norma dan tata tertib	Bahan ajar berupa ilmu pengetahuan dan teknologi	Keterampilan atau kecakapan hidup (<i>life skills</i>)
2.	Proses	Memberikan motivasi untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib yang telah menjadi	Menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan	Memberikan contoh kepada siswa atau mempraktikkan keterampilan tertentu atau menerapkan konsep yang	Menjadi contoh dan teladan dalam hal moral dan kepribadian

⁴¹ Ahmad Sopian, *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum Salatiga, Volume 1 Nomor 1 Juni 2016.

		kesepakatan bersama	menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan perbedaan siswa	telah diberikan kepada siswa menjadi kecakapan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari	
3.	Strategi dan Metode	Keteladanan, pembiasaan	Motivasi dan pembinaan	Ekspositori dan enkuiti	Praktek kerja, simulasi, dan magang. ⁴²

Guru juga memiliki peran lain yang dikenal dengan EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator*).⁴³

Educator, merupakan peran yang utama dan terutama bagi guru, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, yaitu SD dan SMP. Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai *role model* yang memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik.

Manager, guru memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang disepakati bersama sekolah, memberikan arahan atau rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Administrator, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku

⁴² Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 26-27.

⁴³ Ahmad Sopian, *loc.cit.*

daftar nilai, buka rapor, administrasi kurikulum, penilaian, dan sebagainya. Guru juga sebaiknya memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan, serta menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa.

Supervisor, terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan masalah yang terkait dengan proses pembelajaran, dan memberi jalan keluar pemecahan masalah.

Leader, bagi guru peran sebagai *leader* lebih tepat dibanding *manager*. Karena *manager* bersifat kaku dengan ketentuan yang ada, sedangkan sebagai *leader* guru memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik.

Innovator, guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru sehingga dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Motivator, guru diperlukan dalam memotivasi siswanya untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, baik itu motivasi dari dalam diri siswa (intrinsik) atau dari luar (ekstrinsik), yaitu guru.⁴⁴

Mengajar merupakan perbuatan yang memerlukan

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 29.

tanggung jawab moral yang besar. Bagaimana guru melaksanakan tugasnya penting dalam keberhasilan belajar mengajar di dalam kelas dan pendidikan pada siswa.

2) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁴⁵

Adapun tujuan dari Pendidikan Agama Islam ini ialah tidak hanya sebagai ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai pegangan dalam hidup. Tujuan pendidikan Islam yang paling utama menurut Imam al-Ghazali adalah “beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat”.⁴⁶ Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan Muslim”.⁴⁷ Pendapat ini didasari firman Allah Swt. dalam surat Ali Imran ayat 102 yang artinya:

⁴⁵ Akmal Hawi, *loc.cit.*, hlm. 19.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 20.

⁴⁷ *Ibid.*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menjadikan manusia menjadi hamba yang bertakwa kepada Allah Swt. serta mejadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari guna mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun fungsi agama menurut Zakiah Daradjat adalah:⁴⁸

a) Memberikan Bimbingan dalam Hidup

Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatinya sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, di mana segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman-pengalaman yang menenteramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan, baik yang bersifat fisik (biologis), maupun yang bersifat rohani dan sosial, ia akan selalu tenang. Sehubungan dengan fungsi agama sebagai bimbingan dalam hidup, Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa:

⁴⁸ *Ibid.*

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadiannya itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam.⁴⁹

b) Menolong dalam Menghadapi Kesukaran

Kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dialaminya, maka akan membawa orang itu pada perasaan rendah diri. Kekecewaan-kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat menggelisahkan batinnya. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa:

Orang yang benar menjalankan agamanya, maka setiap kekecewaan yang menimpanya tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan putus asa, tapi ia akan menghadapinya dengan tenang. Dengan cepat ia akan ingat kepada Tuhan, dan menerima kekecewaan itu dengan sabar dan tenang.⁵⁰

c) Menenteramkan Batin

Apabila dalam keluarga tidak dilaksanakan ajaran agama, dan pendidikan agama kurang mendapat perhatian orang tua. Anak-anak hanya dididik dan diasuh agar menjadi orang yang pandai, tetapi tidak dididik menjadi orang baik dalam arti sesungguhnya, maka hal ini akan menyebabkan

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ *Ibid.*

kegelisahan dan kegoncangan jiwa dalam diri anak. Berkaitan dengan masalah di atas, Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa:

Agama bagi anak muda sebenarnya akan lebih tampak, betapa gelisahnya anak muda yang tidak pernah menerima pendidikan agama, karena usia muda itu adalah usia di mana jiwa yang sedang bergolak, penuh dengan kegelisahan dan pertentangan batin dan banyak dorongan yang menyebabkan lebih gelisah lagi. Maka agama bagi anak muda mempunyai fungsi penenteram dan penenang jiwa di samping itu, menjadi pengendali moral.⁵¹

Dari penjelasan fungsi agama di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan agama sangat dibutuhkan dan diperlukan dalam kehidupan ini bagi seluruh manusia. Terutama bagi seorang anak, di mana agama akan sangat ia butuhkan dalam menghadapi persoalan-persoalan yang akan ia dapati di masa mendatang. Sangat penting mengajarkan agama pada anak sejak usia dini, dari dalam keluarganya. Dari sini, ia akan mendapat pengajaran dan pengalaman tentang agama yang akan memiliki pengaruh pada kehidupannya saat beranjak dewasa. Seperti yang diungkapkan oleh Zakiah Daradjat ini:

Apabila anak tidak terbiasa melaksanakan ajaran agama terutama ibadah (secara konkret seperti puasa, shalat, membaca Al-Qur'an dan berdoa) dan tidak pula dilatih dan dibiasakan melaksanakan hal-hal yang disuruh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, serta tidak dilatih menghindari larangan-larangan-Nya. Maka pada waktu dewasa nanti ia akan cenderung acuh tak acuh anti agama atau sekurang-

⁵¹ *Ibid.*

kurangnya tidak akan merasakan pentingnya agama bagi dirinya, dan begitu pula sebaliknya.⁵²

Pendidikan Islam mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan yang berpedoman pada syariat Allah yang membutuhkan pengalaman, pengembangan dan pembinaan. Jadi pendidikan agama itu sangat dibutuhkan manusia dalam menjalani kehidupannya.

Dengan begitu, guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan pengetahuan serta membentuk dan mengembangkan watak peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia sehingga menjadi pribadi berkarakter yang dapat menghadapi tantangan zaman.

2. Kompetensi Sikap Spiritual

Dalam kurikulum 2013, kompetensi itu mencakup:⁵³

- a. Kompetensi sikap meliputi sikap spiritual dan sikap sosial.
 - 1) Sikap spiritual, bertujuan untuk mencapai insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Sikap sosial, bertujuan untuk mencapai insan yang berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, bertanggung-jawab.
- b. Kompetensi pengetahuan untuk mencapai insan yang berilmu.
- c. Kompetensi keterampilan untuk mencapai insan yang cakap dan

⁵² *Ibid.*, hlm. 24.

⁵³ E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Yrama Widya, 2016), hlm. 14.

kreatif.

Kompetensi merupakan sesuatu yang kompleks, yang didalamnya mengandung banyak aspek (ranah). Dalam Kurikulum 2013, terdapat tiga aspek yang menjadi proses dalam pencapaian kompetensi, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga aspek ini dalam Kurikulum 2013 dinyatakan di dalam rumusan kompetensi inti dengan menggunakan notasi berikut.

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi inti merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam keseluruhan mata pelajaran dalam satu tingkatannya. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Karenanya, dalam satu tingkatan, semua pelajarannya akan memiliki rumusan kompetensi inti yang sama.

Dari kompetensi-kompetensi inti tersebut, kemudian diturunkan kompetensi dasar. Kompetensi Dasar adalah kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu.⁵⁴

Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 71.

karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Dalam Kurikulum 2013, ada istilah *afektif* dan ada istilah *sikap*. Sikap dan afektif dimaknai secara berbeda. Ranah sikap artinya sama dengan *attitude*. Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu. Misalnya, senang-tidak senang, suka-tidak suka, dan sebagainya. Sikap erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki individu, artinya mengapa individu bersikap demikian? Itu disebabkan nilai yang dimilikinya.⁵⁵ Adapun ranah afektif itu diharapkan selalu hadir pada setiap KD, baik itu yang berhubungan dengan sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Artinya, afektif juga diharapkan ada pada ranah pengetahuan dan keterampilan, bukan hanya pada ranah sikap. Ranah afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap.

Selanjutnya, untuk pemetaan Kompetensi Inti sikap spiritual terdiri dari lima tingkatan yaitu menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Berikut adalah grafik perjenjangan kompetensi inti sikap spiritual.

Mengamalkan								
Menghayati								
Menghargai								
Menjalankan								

⁵⁵ *Ibid.*

Menerima				⇒			
	I	II	III	IV	IV-A	V	VI
TINGKAT KOMPETENSI							

Berikut tabel tingkat kompetensi yang tersebut pada tabel di atas.

No	Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas
1	Tingkat 0	TK/RA
2	Tingkat 1	Kelas I-II SD/MI/SDLB/Paket A
3	Tingkat 2	Kelas III-IV SD/MI/SDLB/Paket A
4	Tingkat 3	Kelas V-VI SD/MI/SDLB/Paket A
5	Tingkat 4	Kelas VII-VIII SMP/MTs/SMPLB/Paket B
6	Tingkat 4-A	Kelas IX-X SMP/MTs/SMPLB/Paket B
7	Tingkat 5	Kelas X SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan
8	Tingkat 6	Kelas XII SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan

Berdasarkan grafik di atas, kompetensi menerima dan menjalankan ditanamkan pada tingkat sekolah dasar, tetapi akan terus dipertahankan

sampai ke tingkat kompetensi VI, begitu pula pada aspek menghargai. Ada perbedaan antara istilah menjalankan dan mengamalkan. Keduanya hampir sama tetapi memiliki pengertian yang berbeda. Menjalankan, diartikan sebagai perbuatan atau amalan agama tertentu yang dilakukan oleh peserta didik yang ditugaskan oleh guru kepadanya. Sedangkan mengamalkan, diartikan sebagai perbuatan atau amalan agama tertentu yang dilakukan oleh peserta didik atas kesadarannya sendiri. Berikut uraian lima jenjang atau tingkatan dalam ranah sikap spiritual:⁵⁶

a. Menerima

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menerima diartikan dengan arti menyambut, mengambil sesuatu yang diberikan. Diartikan pula sebagai makna mengesahkan, membenarkan, menyetujui, meluluskan, atau mengabulkan permintaan. Secara istilah dapat diartikan bahwa peserta didik dapat menyambut, membenarkan, dan menyetujui agama yang dianutnya. Ciri-ciri yang dapat diamati misalnya, selalu memperhatikan dan mengikuti anjuran guru untuk melaksanakan ajaran agamanya.

b. Menjalankan

Menjalankan artinya melakukan (tugas, kewajiban, dan pekerjaan), mematuhi, dan mempraktikkan. Dalam ranah spiritual, peserta didik yang telah mampu menjalankan ajaran agama yang dianutnya adalah apabila mereka secara serius mengerjakan kewajiban dan

⁵⁶ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 84.

pekerjaan yang ditugaskan oleh gurunya. Baik dalam keadaan terpaksa atau atas kesadaran sendiri tidak menjadi masalah, yang penting peserta didik telah melakukan tugasnya.

c. Menghargai

Menghargai artinya memberi, menentukan, atau membubuhi harga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menghargai dapat diartikan: menghormati, mengindahkan, memandang penting dan memandang berguna terhadap sesuatu. Tingkatan menghargai lebih tinggi dari menjalankan, karena ada unsur kesadaran untuk menerima dan menjalankan perintah agama yang dianutnya.

d. Menghayati

Menghayati artinya mengalami dan merasakan sesuatu dalam batin. Peserta didik yang telah menghayati ajaran agamanya, sikapnya telah menunjukkan kematangan dalam beragama, memiliki keyakinan yang teguh karena menganggap agama yang dianutnya adalah benar. Secara *ruhaniah*, mereka telah menyadari bahwa itikad dalam hatinya ada yang mengawasi, perilakunya ada yang mencatat dan memiliki konsekuensi di hari pembalasan. Memiliki keyakinan bahwa setelah kematian akan ada kehidupan kedua untuk mendapat balasan atas amal baik dan amal buruknya.

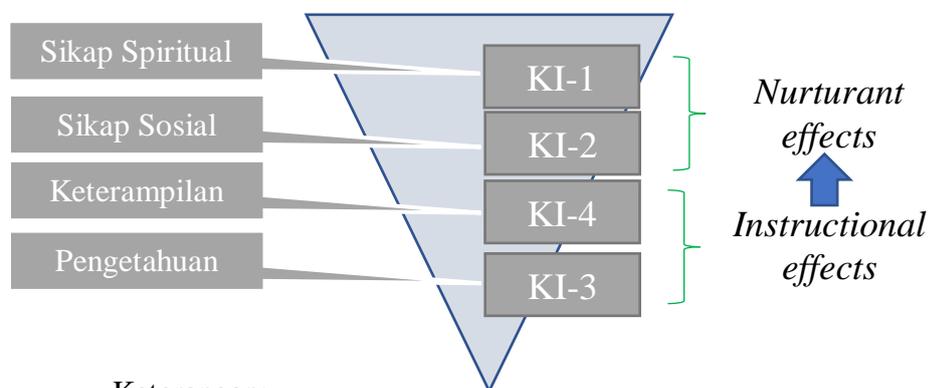
e. Mengamalkan

Mengamalkan artinya melaksanakan, menerapkan, dan menunaikan kewajiban agamanya. Ranah ini dimaknai bahwa

peserta didik yang “mengamalkan agamanya” adalah mereka yang telah menjalankan agamanya dengan penuh kesadaran sendiri. Tidak perlu disuruh lagi, diancam, diberi tugas, atau dipaksa. Mereka secara aktif memenuhi kewajiban untuk mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Dalam pengaplikasiannya, sikap spiritual (KI-1) bersifat tidak langsung atau disebut dengan *nurturant effect*. Maksudnya, aspek sikap dalam kurikulum 2013 ini tidak diajarkan secara langsung sebagaimana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai KI-3 dan KI-4 (*instructional effects*). Aspek sikap diberikan guru secara tidak langsung dengan ‘menyelipkan’ di sela-sela pembelajaran. Karena aspek sikap ini tidak memiliki tolak ukur pasti seperti pada aspek pengetahuan yang mana penilaiannya dapat mudah dihitung dengan angka.

Tetapi, dalam Kurikulum 2013 aspek sikap memiliki porsi terbesar dalam pelaksanaannya. Karena Kurikulum 2013 ini ingin mengedepankan pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Berikut gambar/bagan terkait *nurturant & instructional effects*.



Segitiga yang terbalik menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran untuk KI-3 dan KI-4 yang relatif sedikit diharapkan memiliki dampak pembentukan sikap yang lebih besar, yaitu dalam KI-1 dan KI-2.

Adapun daftar contoh deskripsi indikator aspek sikap spiritual sebagai berikut.⁵⁷

Sikap Spiritual	Contoh Indikator
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu
	Menjalankan ibadah tepat waktu
	Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianutnya
	Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa
	Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri
	Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu
	Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha
	Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat
	Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
	Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 163.

	Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya
--	--

3. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.⁵⁸ Kegiatan pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam kurikulum agar setiap siswa mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat.

Untuk mencapai hasil yang efektif, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip-prinsip berikut.⁵⁹

- 1) Berpusat pada siswa.
- 2) Mengembangkan kreativitas siswa.
- 3) Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang.
- 4) Bermuatan nilai, estetika, logika, dan kinestetika.
- 5) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

⁵⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4.

⁵⁹ E. Kosasih, *op.cit.*, hlm. 11.

Menyenangkan, karena sesuai dengan minat siswa. *Konstektual*, karena sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat, budaya, dan alam. *Efektif dan efisien*, karena langsung tertuju pada KD yang ditetapkan. *Bermakna*, karena sesuai dengan kepentingan siswa baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Dalam proses tersebut, siswa didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungannya. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengonstruksi, dan menggunakan pengetahuannya.

Sehingga tujuan dari pembelajaran adalah pencapaian perubahan perilaku pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.⁶⁰ Dengan kata lain, tujuan pembelajaran adalah sasaran akhir yang diharapkan guru setelah melaksanakan program pembelajarannya. Tujuan pembelajaran dirumuskan oleh guru berdasarkan kompetensi dasar (KD) tertentu.

Adapun peranan guru dalam pembelajaran adalah memberikan kemudahan-kemudahan yakni dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan siswa untuk menemukan,

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 13.

menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.⁶¹ Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses interaksi belajar siswa. Adapun siswa menjadi pengkaji aktif terhadap sumber-sumber belajar melalui berbagai aktivitas: menyimak, membaca, berdiskusi, mengobservasi, bereksperimen, berpresentasi, dan aktivitas lainnya.

Dalam pembelajaran, digunakan metode-metode dalam penerapannya. Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada siswa yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru.⁶² Dalam pengertian yang lain, metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.⁶³ Jadi, metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan metode pembelajaran yang tepat, proses belajar mengajar akan lancar dan materi yang diberikan akan mudah dipahami oleh peserta didik.

Berikut beberapa macam metode pembelajaran yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar.⁶⁴

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 12.

⁶² Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 49.

⁶³ Lutfi, dkk., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020), hlm. 48.

⁶⁴ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media*

1) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, siswa kepada guru, atau dari siswa kepada siswa.⁶⁵ Dalam penggunaannya, metode tanya jawab dianggap efektif karena terjadinya interaksi antara guru dan murid.

Kelebihan metode tanya jawab ini diantaranya adalah siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, membantu siswa lebih kreatif dan cerdas dalam berfikir, dan mampu meningkatkan rasa percaya diri dan mental siswa dalam mengungkapkan pendapat mereka. Sedangkan kekurangan metode tanya jawab ini adalah membuat siswa susah untuk dikendalikan dikarenakan siswa dapat membuat persoalan baru sebelum persoalan lain selesai dan pokok pembicaraan juga bisa menyebar ke pembahasan yang lain sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjawab pertanyaan dan menyelesaikannya.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu pengajaran yang mengedepankan aktivitas diskusi siswa dalam belajar

Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19 (Serang: 3M Media Karya Serang, 2020), hlm. 47.

⁶⁵ Wahyu Eko Wiyono, *Konvergensi* (Surakarta: CV. Akademika, 2019), hlm. 121.

memecahkan masalah.⁶⁶ Dengan metode ini, siswa dapat belajar menyampaikan pendapat, memecahkan masalah, dan bertanggung jawab atas ucapan yang diucapkannya.

Kelebihan metode ini adalah dapat membimbing siswa agar lebih berani dan percaya pada kemampuan diri mereka dalam menyampaikan pendapat dihadapan orang banyak, melatih berfikir kritis, bertanggung jawab, bertoleransi dan menghargai pendapat yang tidak sesuai dengan pemikiran mereka.

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah tema yang didiskusikan bersifat terbatas sehingga hanya mengundang siswa yang aktif berbicara dan pandai mengungkapkan pendapat saja yang menguasai diskusi ini. Penggunaan kata yang formal juga terkadang membuat siswa menjadi tegang dan takut untuk mengungkapkan pendapatnya. Metode ini kurang cocok digunakan dalam kelompok berjumlah besar karena akan memakan waktu yang lama sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif.

3) Metode Ceramah dan Berbagi Peran

Metode ceramah adalah cara pendidik atau guru menyampaikan materi pelajaran yang dilakukan lewat komunikasi dengan anak didiknya dengan menggunakan

⁶⁶ Endang Titik Lestari, *op.cit.*, hlm. 51.

bahasa lisan.⁶⁷ Metode ceramah ini dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi kepada murid, sedangkan murid hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Kelebihan dari metode ini adalah guru dapat menguasai dan mengendalikan keadaan kelas dengan lebih mudah, juga dapat diikuti oleh banyak siswa. Kekurangan metode ini adalah siswa tidak dapat aktif dan ikut andil dalam proses pembelajaran yang dapat menyebabkan pembelajaran terasa membosankan bagi siswa.

4) Metode Penugasan

Metode penugasan adalah suatu metode kuantitatif untuk mengalokasikan sumber daya kepada tugas atau pekerjaan atas dasar satu-satu (*one-to-one basis*).⁶⁸ Metode penugasan adalah metode yang dilakukan dengan cara guru memberikan tugas kepada siswanya. Kelebihan metode ini, dapat menumbuhkan kebiasaan siswa untuk belajar secara mandiri atau bersama kelompok juga menambah semangat belajar dengan lebih giat lagi. Sedangkan kekurangannya, siswa akan mudah bosan dan malas jika tugas yang diberikan terlalu banyak.

5) Metode *Mind Mapping*

212. ⁶⁷ Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm.

⁶⁸ Eddy Harjanto, *Manajemen Operasi* (Jakarta: PT. Grasindo, 2017), hlm. 337.

Metode *mind mapping* adalah metode yang dilakukan dengan cara membuat kerangka berfikir dengan latar belakang masalah dan bagaimana menyelesaikan permasalahan tersebut. Metode ini biasanya ditulis pada kertas lalu diurutkan secara teratur dan rinci. Kelebihan dari metode ini adalah siswa dapat berfikir lebih kritis dalam mencari akar permasalahan dan bagaimana menyelesaikannya. Metode ini juga dapat membuat siswa belajar lebih maju, efektif, dan efisien sehingga berguna dalam kehidupannya. Kekurangan dari metode ini, tidak semua siswa dapat terlibat karena siswa membutuhkan pengetahuan yang baru dan lebih banyak, yaitu bisa didapat dari membaca buku. Sedangkan siswa yang malas membaca buku akan kesusahan dalam membuat *mind mapping* ini.

Selain metode, media pembelajaran juga diperlukan dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, media adalah suatu alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya) atau sebagai perantara atau penghubung. Jadi, media pembelajaran adalah alat atau perantara dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran menuju tercapainya tujuan pembelajaran.

Fungsi dan tujuan dari media pembelajaran adalah sebagai

alat untuk membangkitkan minat atau motivasi serta menarik perhatian siswa sehingga dapat menambah semangat siswa dalam belajar. Media pembelajaran berperan penting sebagai alat untuk berkomunikasi antara guru dan siswa untuk memperjelas penyampaian materi pelajaran. Terdapat beberapa macam media pembelajaran yang dapat menjadi pilihan guru dalam mengajar, diantaranya:⁶⁹

1) Media Visual

Media visual adalah salah satu sarana komunikasi dengan menggunakan panca indera penglihatan dengan komposisi warna, gambar, dan grafik, dengan begitu informasi yang disampaikan dikemas dengan kreatif untuk menarik perhatian mata (penglihatan).⁷⁰ Media visual memiliki dampak yang cukup besar dalam mengambil alih perhatian dan fokus seseorang sehingga penggunaan media ini dalam pembelajaran sangat cocok guna menarik perhatian siswa. Contoh dari sumber informasi media visual, seperti foto, gambar, video, slide powerpoint, *mind map*, dan sebagainya.

2) Media Audial

Media audial adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk audio atau suara dan untuk menerima

⁶⁹ Siti Maimunawati, *op.cit.*, hlm. 75.

⁷⁰ Maria Fitriah, *Komunikasi Pemasaran Melalui Desain Visual* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hlm. 63.

informasi tersebut menggunakan panca indera pendengaran.⁷¹ Contoh dari media audio ini adalah radio, rekaman, suara, dan sebagainya. Penggunaan media ini membutuhkan konsentrasi siswa dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru, yaitu dengan fokus mendengarkan dan memahami kata-kata yang diucapkan guru.

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.⁷² Contoh media audiovisual adalah video, televisi, film, dan sebagainya yang dapat didengar dan dilihat. Media ini menggabungkan antara media audio dan visual yang mana penggunaannya akan semakin memudahkan siswa dalam menangkap pelajaran dan guru dalam menerangkan pelajaran.

4) Media Teks

Media teks adalah media yang dalam penyampaianya menggunakan teks tertulis. Cara penerapan media ini sangat

⁷¹ Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 210.

⁷² Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 73.

mudah, yaitu siswa tinggal membaca teks yang tertulis, misalnya pada buku, modul, koran, dan sebagainya.

b. Pengertian Daring

Daring merupakan singkatan dari istilah “dalam jaringan”. Istilah ini digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan media internet. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁷³ Pembelajaran daring menekankan pada proses belajar dengan menggunakan teknologi internet untuk mengirimkan berbagai hal yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan.⁷⁴ Dari beberapa pengertian di atas, menurut peneliti pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online* melalui jaringan internet dengan menggunakan bantuan aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung, seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, *Whatsapp*, dan lainnya.

Sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau daring adalah:⁷⁵

⁷³ Ali Sadikin, Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal *BIODIK*, Universitas Jambi. Volume 2 Nomor 02 Tahun 2020, hlm. 214-224.

⁷⁴ Elyas, H.A., *Penggunaan Model Pembelajaran e Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal *Warta*. Vol. 56 (1829-7463) Tahun 2018.

⁷⁵ Warsita, *Peranan TIK dalam Penyelenggaraan PJJ*. Jurnal *Teknodik*, Pustekkom Depdiknas Jakarta. Nomor 20:9-41 April 2007.

- 1) Peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain.
- 2) Materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. Internet dimanfaatkan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau daring.
- 3) Untuk mengatasi masalah belajar diupayakan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik.
- 4) Untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi belajar.
- 5) Pada dasarnya peserta pendidikan jarak jauh dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri.

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013, ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- 1) Proses belajar-mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- 2) Pembelajaran elektronik (*e-learning*), adalah pembelajaran

yang memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.

- 3) Memiliki karakteristik: (a) bersifat terbuka, (b) belajar mandiri, (c) belajar tuntas, (d) menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, (e) menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan/atau, (f) berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- 4) Pendidik memiliki fungsi sebagai: (a) perancang program pembelajaran, (b) penyusun dan/atau pengembang bahan ajar dan media, (c) produser bahan ajar dan media, (d) penyebar luas dan/atau pengunggah bahan ajar dan media, (e) peneliti soal, tugas, dan/atau evaluasi hasil belajar.

Dari penjelasan ciri pembelajaran daring di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan media elektronik, pembelajaran yang berbasis internet, bersifat terbuka, pengadaannya dalam bimbingan guru, serta menjadikan siswa belajar mandiri.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring memiliki beberapa ketentuan sesuai dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa

darurat penyebaran Covid-19, yaitu:

- 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
- 4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran jarak jauh atau daring ini sebagai berikut.⁷⁶ Diantara kelebihannya, yaitu:

- 1) Pendidik dan peserta didik dapat dengan mudah berkomunikasi melalui fasilitas yang tersedia dari internet kapan saja tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.

⁷⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 31.

- 2) Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terdapat di internet.
- 3) Peserta didik dapat mengulang kembali pembelajaran yang telah diajarkan setiap saat, karena bahan ajar yang telah diberikan akan tersimpan di komputer maupun ponsel pengguna.
- 4) Peserta didik dapat mengakses internet kapan saja jika memerlukan informasi tambahan.
- 5) Pendidik dan peserta didik dapat melakukan diskusi secara online untuk menambah ilmu pengetahuan.
- 6) Peserta didik akan lebih mandiri dan lebih aktif.
- 7) Penggunaan internet ini relatif lebih efisien.

Sedangkan diantara kekurangan adalah:

- 1) Kurangnya interaksi antara peserta didik dan pendidik atau bahkan sesama peserta didik.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- 3) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Peran pendidik menjadi berubah dari yang biasa menggunakan metode konvensional, kini dituntut untuk mengetahui teknik pembelajaran menggunakan komputer.

- 5) Peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam belajar akan cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tersedia fasilitas internet.

c. Pandemi Covid-19

Corona virus disease (Covid) ini mulai terdeteksi sejak akhir tahun 2019, sehingga disebut dengan *Covid-19*. Kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada Desember 2019.⁷⁷ Pneumonia adalah penyakit infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli), dengan gejala batuk pilek yang disertai nafas sesak atau nafas cepat.⁷⁸

Penyakit ini berkembang pesat dan telah menyebar ke berbagai provinsi lain di Cina, bahkan menyebar hingga ke Thailand dan Korea Selatan dalam kurun waktu kurang dari satu bulan.⁷⁹ Pada 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama penyakit ini sebagai *Virus CoronaDisease* (Covid-19) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, yang sebelumnya disebut 2019-nCov, dan dinyatakan sebagai pandemik pada tanggal 12 Maret 2020.⁸⁰

Proses inkubasi untuk Covid-19 antara 3-14 hari. Ditandai

⁷⁷ Nur Indah Fitriani, *Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, dan Manifestasi Klinis*. Jurnal *Medika Malahayati*, Universitas Lampung. Vol. 4 No. 3 Juli 2020.

⁷⁸ Dian Rahayu Pamungkas, "Analisis Faktor Risiko Pneumonia pada Balita di 4 Provinsi di Wilayah Indonesia Timur", *Skripsi*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 2012, hlm. 1.

⁷⁹ Nur Indah Fitriani, *loc.cit.*

⁸⁰ Adityo Susilo, dkk., *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Universitas Indonesia. Vol. 7 No.1 Maret 2020.

dengan kadar leukosit dan limfosit yang masih normal atau sedikit menurun, serta pasien belum mengalami gejala. Selanjutnya, virus mulai menyebar melalui aliran darah dan pasien mulai merasakan gejala ringan. Empat sampai tujuh hari dari gejala awal, kondisi pasien mulai memburuk dengan ditandai oleh timbulnya sesak, menurunnya limfosit, dan perburukan lesi di paru.⁸¹ Ketika fase ini terjadi, maka sudah harus segera di atasi.

Infeksi Covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu >38C), batuk dan kesulitan bernapas.⁸² Gejala lain yang dapat ditemukan adalah batuk produktif, sesak napas, sakit tenggorokan, nyeri kepala, mialgia/artralgia, menggigil, mual/muntah, kongesti nasal, diare, nyeri abdomen, hemoptisis, dan kongesti konjungtiva.⁸³

SARS-CoV-2 menular terutama melalui droplet.⁸⁴ Untuk itu, WHO merekomendasikan upaya pencegahan guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan melakukan proteksi dasar, yang terdiri dari cuci tangan secara rutin dengan alkohol atau sabun dan air, menjaga jarak dengan seseorang yang memiliki gejala batuk atau bersin, melakukan etika batuk atau bersin, dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori suspek.

⁸¹ Nur Indah Fitriani, *loc.cit.*

⁸² Yuliana, *Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*. Jurnal *Wellness and Healthy Magazine*, Universitas Lampung. Vol. 2 No. 1 Februari 2020.

⁸³ Adityo Susilo, dkk., *loc.cit.*

⁸⁴ *Ibid.*

Terkait Covid-19 yang terjadi saat ini, sudah terdapat hadis dari Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* yang menyebutkan perihal wabah ini, yaitu salah satunya dalam hadis berikut.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضِ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفْرُوا مِنْهُ

Artinya:

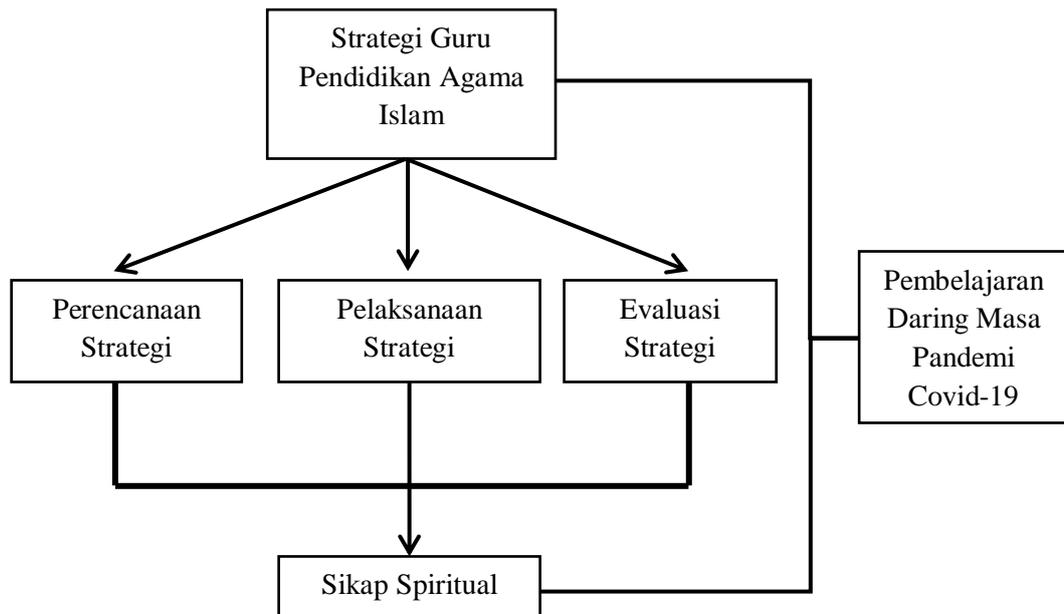
“*Tho'un* adalah adzab yang dikirimkan kepada kaum dari Bani Israil, atau kepada kaum sebelum kalian, maka jika kalian mendengar wabah itu berjangkit di suatu negeri janganlah kalian memasukinya, dan jika wabah itu menjangkiti suatu negeri sedang kalian berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar lari darinya”.⁸⁵

Wabah Covid-19 ini menyebabkan dampak yang besar dalam banyak sektor kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Penanggulangan ekstrem seperti *Lockdown* suatu daerah bahkan suatu negara pun dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut.⁸⁶ Untuk itu, pemerintah Indonesia memberhentikan sementara sistem pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) secara *online* dari rumah masing-masing.

⁸⁵ Muhammad ib Ismail Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, juz 4, (Cet. 1; Damaskus: Dar Touqu an-Najah, 1442 H), hlm. 175.

⁸⁶ Zahrotunni'mah, *Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona COVID-19 di Indonesia*. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, UIN Jakarta. Vol. 7 No. 3 Tahun 2020.

B. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸⁷ Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁸⁸

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik analisis deskriptif, yaitu memaparkan secara detail selengkap mungkin mengenai realita yang dikaji.⁸⁹ Dalam *field research* dikenal istilah *verstehen*, artinya melihat kenyataan melalui pandangan subjek di lapangan.⁹⁰ Secara umum, karakteristik *field research* adalah

⁸⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2012), hlm. 3.

⁸⁸ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), hlm. 11.

⁸⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2015), hlm. 11.

⁹⁰ Salmon Priaji Martana, *Problematika Penerapan Metode Field Research untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia* (Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur: Universitas Kristen Petra), Vol. 34 No.1 Juli 2006.

sebagai berikut:⁹¹ (a) Lingkup permasalahan belum tegas, (b) Variabel yang akan diteliti belum terlalu dipahami, (c) Model teoritis tidak tegas, (d) Operasionalisasi tidak dilakukan, (e) Tidak terdapat pembakuan teknik pengumpulan data, (f) Tidak ada analisis statistika dengan rumus-rumus, (g) Dimulai dari *breakdown*, (h) Proses resolusi melalui *verstehen*.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan pada penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti sebagai instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁹² Sedangkan peran peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti sebagai peneliti juga diketahui oleh subyek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kota Mataram. Sekolah ini berlokasi di jalan Abdul Kadir Munsyi gang Dahlia Punia Mataram. Letaknya yang berada ditengah permukiman warga yang beragama Hindu dengan aksen rumah khas Bali, menjadikan sekolah ini unik dan menarik bagi peneliti. Lokasinya pun cukup mudah untuk ditemukan dan dekat dengan jalan raya utama.

⁹¹ *Ibid.*

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2009), hlm. 306.

D. Data dan Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, berupa wawancara atau observasi maupun dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti. Sumber pertama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 9 Mataram.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tulisan maupun foto.⁹³ Sumber data sekunder juga dikenal sebagai sumber data tambahan yang menunjang penelitian dan sebagai tambahan informasi. Sumber data yang diperoleh berkaitan dengan pengembangan sikap spiritual dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

E. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil sampel penelitian yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampling adalah suatu teknik atau cara mengambil sampel yang representatif dari populasi, pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya.⁹⁴ Teknik sampling dalam penelitian kualitatif berbeda dengan yang non kualitatif.⁹⁵ Dalam penelitian kualitatif, sampel tidak dinamakan sebagai responden, melainkan

⁹³ Ibrahim, *op.cit.*, hlm. 70.

⁹⁴ Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hlm. 25.

⁹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 223.

narasumber, atau partisipan, informan, teman dan atau guru.

Dalam teknik sampling ini, peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Cara kerjanya adalah peneliti memilih orang tertentu yang sekiranya menurut peneliti dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian peneliti, kemudian berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya peneliti dapat mempertimbangkan sampel lainnya lagi untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.⁹⁶

Berikut tabel sampel dalam penelitian ini.

No.	Status	Jumlah (orang)
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru Pendidikan Agama Islam	3
3.	Siswa Kelas VIII	3
Jumlah		7

F. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan, yang disertai dengan pencatatan terhadap perilaku atau keadaan objek sasaran penelitian. Peneliti menempatkan diri sebagai pengamat dan mencatat berbagai fenomena yang dianggap perlu sebagai data sesuai dengan fokus penelitian. Diantara indikator yang peneliti amati dalam observasi ini adalah keadaan lingkungan SMP Negeri 9 Mataram, proses pembelajaran yang menerapkan pembelajaran daring di masa pandemi

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 301.

Covid-19 serta keadaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

2) Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang dipandang dapat memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan.⁹⁷ Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 9 Mataram.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.⁹⁸ Data dokumen dapat berupa: foto, gambar, peta, grafik, struktur organisasi, catatan-catatan bersejarah dan sebagainya.⁹⁹ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰⁰

Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang ada di SMP Negeri 9 Mataram dan literatur lain yang mendukung, antara lain gambaran umum SMP Negeri 9 Mataram

⁹⁷ Mukhtar, *op.cit.*, hlm. 101.

⁹⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 226.

⁹⁹ Mukhtar, *loc.cit.*

¹⁰⁰ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 240.

meliputi visi dan misi, identitas sekolah, sejarah, sarana dan prasarana, keadaan siswa, kondisi guru serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam bentuk, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰¹

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Diantara tahapan dalam menganalisis datanya adalah sebagai berikut.

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.¹⁰²

Dengan mereduksi data ini, dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan serta penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

2) Display Data

¹⁰¹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 244.

¹⁰² Mukhtar, *op.cit.*, hlm. 135.

Display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan.¹⁰³

Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.

3) Verifikasi/ Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan interpretasi, yakni menemukan makna data yang telah disajikan. Adapun penarikan kesimpulan disini berupa strategi apa saja yang digunakan guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual siswa melalui pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Mataram.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji tansferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas).¹⁰⁴ Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 2 macam cara untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali kebenaran sebuah fenomena berdasarkan data yang

¹⁰³ *Ibid.*

¹⁰⁴ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 294.

peneliti peroleh, baik dari segi waktu, alat, atau sumber lain.¹⁰⁵

data hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dengan hasil wawancara dalam sumber data primer.

2. Triangulasi Metode

Yaitu cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan data hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi.

I. Prosedur Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1) Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan merupakan tahap yang dilakukan peneliti sebelum turun langsung ke tempat penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan, antara lain menyusun rancangan penelitian, mengurus surat perizinan, menilai lapangan, menyiapkan instrumen penelitian, dan melakukan observasi informal untuk mendapatkan data sementara.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan penelitian. Kegiatan yang peneliti lakukan diantaranya adalah mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian peneliti dan melakukan pencatatan data yang

¹⁰⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada GP Press), hlm. 231.

terkumpul.

3) Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif sesuai yang telah peneliti uraikan sebelumnya, yaitu dengan mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian kemudian melakukan analisis kesesuaian data yang didapat dari lapangan dengan kajian teori yang dipaparkan dalam Bab II.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

SMP Negeri 9 Mataram merupakan salah satu sekolah negeri yang berakreditasi A di kota Mataram. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) SMP Negeri 9 Mataram adalah 50204480. Tanggal Surat Keputusan (SK) Pendirian SMP Negeri 9 Mataram yaitu pada tanggal 12 November 1985 dan SK Izin Operasional yaitu pada tanggal 1 Januari 1910.¹⁰⁶

SMP Negeri 9 Mataram beralamat di Jalan Abdul Kadir Munsyi Gang Dahlia Mataram, Dusun Punia Saba, Desa/Kelurahan Punia, Kecamatan Mataram, Kabupaten Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, kode pos 83127. Berada pada garis lintang -8.591997 dan bujur 116.10188. Dengan nomor telepon (0370) 636552 dan e-mail: smpn9mataram@gmail.com.¹⁰⁷

SMP Negeri 9 Mataram adalah sekolah negeri yang menerapkan Kurikulum 2013 dan menjadi salah satu sekolah yang menjadi *pilot project* dalam penerapan Kurikulum 2013 di awal masa pemberlakuannya.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Dokumentasi sekolah, pada tanggal 28 Mei 2021.

¹⁰⁷ *Ibid.*

¹⁰⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 9 Mataram, pada tanggal 28 Mei 2021 pukul 9.30 WITA.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 9 Mataram

a. Visi

“Membangun Manusia Bertaqwa, Berprestasi, Kreatif”.¹⁰⁹

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang di anut untuk membentuk budi pekerti yang baik.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menciptakan sikap disiplin di lingkungan sekolah dan suasana kondusif sehingga tercipta kondisi yang aman, indah, bersih dan kekeluargaan untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah.
- 4) Mengembangkan budaya kompetitif bagi peningkatan prestasi siswa.
- 5) Mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.
- 6) Melestarikan dan mengembangkan bidang olah raga, seni dan budaya.
- 7) Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air dan bangsa.
- 8) Meningkatkan kerja sama dengan komite sekolah dan stek

¹⁰⁹ Dokumentasi sekolah, tanggal 28 Mei 2021.

holder.¹¹⁰

3. Tenaga Guru, Tenaga Kependidikan, Peserta Didik

1. Data PTK dan PD					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki – Laki	11	6	17	407
2	Perempuan	32	5	37	345
TOTAL		43	11	54	752

Keterangan:

- Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
 1. PTK = Guru ditambah
 2. Tendik = Tenaga Kependidikan
 3. PD = Peserta Didik

2. Data Sarpras		
No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	24
2	Ruang Lab	2
3	Ruang Perpus	1
TOTAL		27

3. Data Rombongan Belajar				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 7	L	141	261
		P	120	
2	Kelas 8	L	134	231
		P	97	
3	Kelas 9	L	132	260
		P	128	

*Tanggal rekap: 12-06-2021 08:39:58

¹¹⁰ *Ibid.*

B. Paparan Data

Pandemi Covid-19 memiliki dampak dan pengaruh yang besar di Indonesia terutama dalam bidang pendidikan. Bagaimana tidak, sistem pembelajaran secara tatap muka yang telah berlangsung sejak lama tiba-tiba mengalami perubahan drastis, yaitu sistem pembelajaran diganti menjadi jarak jauh atau dalam jaringan (daring) yang dilakukan secara *online* dari rumah masing-masing. Hal ini tentu menjadi tantangan baru di dunia pendidikan baik bagi sekolah, kepala sekolah dan guru sebagai pendidik, serta siswa.

Tentu sistem dan prosesnya tidak 100% sama dengan sistem pembelajaran biasa (tatap muka). Untuk itu tentu dalam prosesnya akan memiliki perbedaan dan kekurangan, karena semua pihak dalam sekolah harus menyesuaikan diri dengan tatanan baru disebabkan pandemi Covid-19 ini dan akan terus belajar untuk mengembangkan dan melakukan inovasi-inovasi untuk kesuksesan sistem pembelajaran ini. Untuk itu, sebagai pendidik tentu guru menggunakan strategi khusus yang dirancang atau dimodifikasi sesuai dengan keadaan/ situasi saat pandemi ini dengan tujuan agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Pemaparan data berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan pada saat penelitian di SMP Negeri 9 Mataram tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual siswa melalui pembelajaran daring pada masa Covid-19 menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah ditetapkan, yaitu wawancara, observasi,

dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini peneliti sajikan dalam bentuk uraian disertai dengan keterangan dan disusun sesuai rumusan permasalahan.

Dalam strategi pembelajaran, terdapat tiga hal fundamental yang dilakukan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti uraikan hasil penelitian mengenai tiga komponen dalam strategi pembelajaran di atas yang disesuaikan dengan keadaan dan situasi saat pandemi Covid-19 ini.

1. Perencanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa melalui Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Mataram

a. Guru mempersiapkan dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, tahap awal yang dilakukan oleh guru adalah membuat RPP. Begitu pun dalam pembelajaran daring ini, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Mataram membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang tentunya berbeda dengan pembelajaran konvensional tatap muka yang dibuat sesuai panduan dari pemerintah. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Mataram, yaitu:

RPP selama pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 ini dibuat mengikuti panduan dari silabus PJJ (pembelajaran jarak jauh) Covid-19 yang sudah diberikan oleh pemerintah. Kemudian selanjutnya guru mata pelajaran membuat RPP dengan

menjadikan silabus PJJ Covid-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai rujukan.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di atas ialah pembuatan RPP pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini memang berbeda dengan RPP pembelajaran konvensional tatap muka yang dilakukan sebelumnya. RPP daring ini harus mengikuti silabus PJJ daring yang telah diberikan oleh pemerintah. Format silabus yang diajukan acuan oleh guru dalam pembelajaran daring adalah meliputi: satuan pendidikan, kelas, tahun pelajaran, semester, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan format RPP yang dibuat oleh guru PAI SMP Negeri 9 Mataram, yaitu meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kode KD, tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan penilaian pembelajaran.

Selaras dengan pernyataan guru PAI di SMP Negeri 9 Mataram di atas, kepala sekolah SMP Negeri 9 Mataram juga menegaskan mengenai hal tersebut:

Dalam melakukan penerapan pembelajaran daring ini, kami melakukan rapat dan pelatihan bersama kawan-kawan Bapak Ibu guru terkait sistem pembelajaran yang dilakukan melalui daring ini yang didukung dengan silabus PJJ daring Covid-19 yang diberikan oleh pemerintah.¹¹²

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Dra. ST. Nurhayati, guru PAI SMPN 9 Mataram, tanggal 29 Mei 2021 pukul 09.00 WITA.

¹¹² Wawancara dengan Bapak Imam Purwanto, S.Pd. Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Mataram, tanggal 28 Mei 2021 pukul 09.00 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan program pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini, kepala sekolah beserta jajaran dan para dewan guru mengadakan rapat terkait pelaksanaan daring selama Covid-19 sesuai surat edaran menteri pendidikan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (daring) dari rumah masing-masing untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Rapat yang dilakukan membahas mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang akan dilakukan. Pemilihan penggunaan metode dan media yang sekiranya efektif dan mudah untuk digunakan juga turut dibahas bersama di dalam rapat serta penyusunan RPP daring yang berpedoman pada silabus PJJ daring Covid-19 yang diberikan oleh pemerintah.

Dengan menggunakan RPP dapat menjadi pedoman bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berhasil dan lebih efektif. Terutama dalam pembelajaran daring ini, guru PAI SMP Negeri 9 Mataram mengatakan:

Sebelum melaksanakan pembelajaran, kami terlebih dahulu menyusun RPP agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat terarah dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Terutama dalam pembelajaran daring saat ini, kami membuat perencanaan pembelajaran dengan metode, media, dan evaluasi yang berbeda dari pembelajaran tatap muka dulu.¹¹³

Rencana pelaksanaan pembelajaran saat daring ini berbeda

¹¹³ Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 9 Mataram, Bapak Makbul, S.Pdi, tanggal 28 Mei 2021 pukul 10.30 WITA.

dengan RPP konvensional secara tatap muka. Dalam RPP di atas, disebutkan strategi (metode) pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang telah disesuaikan dengan keadaan dan kondisi saat pandemi Covid-19 sesuai dengan panduan dari silabus PJJ Covid-19 pemerintah.

Bersumber dari observasi dokumentasi yang peneliti lakukan terkait penyusunan RPP dari guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 9 Mataram ialah guru melakukan perencanaan terkait penggunaan strategi pembelajaran mencakup didalamnya metode dan media pembelajaran, guru PAI SMP Negeri 9 Mataram juga merencanakan sumber belajar serta evaluasi yang akan digunakan.

b. Metode Pembelajaran

Berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan, metode yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 9 Mataram dalam pelaksanaan pembelajarannya adalah metode daring dan diskusi (tanya jawab). Jika menggunakan metode pembelajaran seperti sebelumnya, yaitu tatap muka, maka hal tersebut tidak memungkinkan. Hal ini seperti keterangan yang diberikan oleh guru PAI SMP Negeri 9 Mataram berikut:

Metode pembelajaran yang digunakan pada saat pandemi Covid-19 ini adalah daring (dalam jaringan) dengan menggunakan beberapa *platform* sebagai medianya. Dalam daring, saya mengirim materi pelajaran lalu siswa pelajari materinya baru kemudian kita diskusi (tanya jawab).¹¹⁴

¹¹⁴ Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 9 Mataram, Bapak Makbul S.Pdi, tanggal 28 Mei 2021 pukul 10.30 WITA.

Dari wawancara di atas, guru PAI SMP Negeri 9 Mataram menjelaskan bahwa metode utama pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi Covid-19 ini adalah melalui daring secara *online* dengan menggunakan beberapa *platform* pendukung dalam pelaksanaannya. Dalam pembelajaran daring yang dilakukan, guru PAI SMP Negeri 9 Mataram mengirim materi pelajaran kepada siswa secara *online* dengan menggunakan media *platform*, kemudian siswa mempelajari materi yang diberikan oleh guru, lalu dilanjutkan dengan metode diskusi atau tanya jawab.

c. Penggunaan media

1) Media pembelajaran

Bersumber dari hasil wawancara, media pembelajaran yang digunakan dalam strategi guru PAI di SMP Negeri 9 Mataram melalui pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 adalah berupa media visual yaitu gambar, media audio visual yaitu video, dan media teks yaitu berupa modul atau teks tertulis melalui chat.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru PAI SMP Negeri 9 Mataram, yaitu Bapak Makbul S.Pd.I berikut:

Ya media yang saya pakai dalam pembelajaran daring ini cukup beragam. Ada beberapa media yang saya gunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dalam daring. Diantaranya adalah media video, lalu media gambar-gambar dan yang paling sering adalah media teks. Materi saya tulis via chat melalui *platform* yang digunakan selama daring.¹¹⁵

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Makbul S.Pd.I, guru PAI SMP Negeri 9 Mataram, tanggal 28 Mei 2021 pukul 11.30 WITA.

Dari wawancara di atas, dijelaskan bahwa guru PAI SMP Negeri 9 Mataram menggunakan beragam media guna mendukung pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan. Namun, untuk media video tidak sering dilakukan karena hal ini memakan banyak kuota internet, sehingga banyak siswa yang merasa kesusahan untuk mengakses. Jadi penggunaan media video ini dianggap kurang efektif, sehingga guru PAI SMP Negeri 9 Mataram lebih memilih menggunakan media teks dan visual seperti gambar dan foto-foto.

2) Media platform

Dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan, guru PAI SMP Negeri 9 Mataram menggunakan media *platform* Whatsapp dan google form dalam pelaksanaannya. WhatsApp menjadi aplikasi utama dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 9 Mataram. Hal ini sesuai dengan uraian wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 9 Mataram, yaitu Bapak Imam Purwanto, S.Pd. berikut:

Kita siapkan pembelajaran jarak jauh dengan daring, dengan platformnya WhatsApp. Kenapa SMP Negeri 9 Mataram memilih WhatsApp? Karena ini adalah media sosial yang paling gampang, paling banyak dimiliki masyarakat, dan paling banyak dimiliki orang tua wali murid. Kita juga memakai google form untuk mengadakan ulangan.

Dari wawancara dengan Bapak kepala sekolah di atas, diketahui bahwa pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SMP Negeri 9 Mataram menggunakan media *platform* WhatsApp untuk pembelajaran daring sehari-hari dan juga google form sebagai

platform untuk ulangan (evaluasi). Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI SMP Negeri 9 Mataram, yaitu Bapak Makbul S.Pd.I, sebagai berikut:

Iya dalam pembelajaran daring ini, saya dan kawan-kawan rekan guru menggunakan WhatsApp sebagai *platform* utama dalam daring. Karena WhatsApp aplikasi yang paling mudah ya dan hampir dimiliki oleh semua orang. Walaupun tidak semua siswa punya hp, tapi dia bisa pakai WhatsApp orang tuanya.¹¹⁶

Dari hasil wawancara bersama guru PAI di atas senada dengan pernyataan dari Bapak kepala sekolah bahwa media *platform* yang digunakan di SMP Negeri 9 Mataram dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 adalah WhatsApp dan google form. Penggunaan WhatsApp menjadi media *platform* utama yang digunakan dalam pembelajaran daring sehari-hari di SMP Negeri 9 Mataram. Penggunaannya yang mudah dan dimiliki hampir semua orang menjadi alasan utama WhatsApp digunakan juga untuk menjadikan pembelajaran dapat efektif walaupun melalui daring (*online*).

2. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa melalui Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Mataram

Proses pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemic Covid-19 agak berbeda dengan proses pembelajaran sebelum pendemik ini atau waktu normal. Seperti halnya ketika masih dalam situasi normal sebelum Covid-19,

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapat Makbul, S.Pd.I, guru PAI SMPN 9 Mataram, tanggal 28 Mei 2021 pukul 11.30 WITA.

pada masa pandemik Covid-19 ini ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan yaitu kegiatan pra-pembelajaran atau kegiatan pedahuluan untuk menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran. Kegiatan pra-pembelajaran biasanya bersifat umum dan ringan sebelum masuk pada materi yang akan dibahas dalam kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan pra-pembelajaran ini juga disebut sebagai kegiatan pendahuluan, yaitu kegiatan pendahuluan yang dilakukan untuk menyiapkan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Kegiatan pra-pembelajaran ini biasanya berisi salam pembuka, doa sebelum belajar, dan pembukaan dari guru yang bersangkutan terkait materi yang akan dipelajari sesuai yang tercantum dalam RPP yang telah disusun oleh guru. Unsur strategi pembelajaran adalah pra-instruksional, penyajian informasi, partisipasi siswa, tes, dan tindak lanjut.¹¹⁷

Hal ini sesuai dengan yang terdapat dalam RPP yang telah peneliti cantumkan sebelumnya, bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru PAI SMP Negeri 9 Mataram, yaitu Bapak Makbul, S.PdI di antaranya adalah:

- Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran murid sebagai sikap disiplin
- Guru mengaitkan materi atau topik pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman murid dengan cara mengajukan pertanyaan
- Guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dnegan mempelajari materi
- Guru menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh¹¹⁸

¹¹⁷ Dewi Laksmi Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, Ditjen Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI Jakarta, 2009, hlm. 8.

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Makbul, S.Pd.I, guru PAI SMPN 9 Mataram, tanggal 28 Mei 2021 pukul 11.30 WITA.

Terkait dengan pembelajaran daring pada masa Covid-19 ini, Bapak Makbul, S.Pd.I menyatakan sebagai berikut:

Strategi saya dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan mengikuti langkah-langkah yang tertulis di RPP. Saya mengirim video tentang bacaan ayat-ayat Al-Quran dan penjelasan tentang hukum bacaan mad dan hadits tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana. Selanjutnya siswa disuruh mempelajari materi yang ada di video dan penjelasan tentang hukum bacaan mad dan hadits tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana. Selanjutnya, saya memberikan tugas kepada siswa untuk memberi komentar tentang materi yang ada di video dan membuat kesimpulan. Kemudian, saya menilai hasil pekerjaan siswa yang dikirim melalui WA/google form.¹¹⁹

Dari wawancara di atas terungkap bahwa guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah yang disusun di RPP. Guru mengirim video tentang shalat sunnah berjamaah dan munfarid. Dengan demikian, siswa dapat mendengarkan penjelasan tata cara pelaksanaan dan memperhatikan gerakannya. Selanjutnya, guru memberi tugas kepada siswa untuk memberi komentar tentang materi dan membuat kesimpulan.

Melalui media google classroom, saya juga mengupload materi dalam bentuk power point yang berisi materi dan contoh gerakan shalat sebagai implementasi beriman Allah. Siswa diminta untuk mengupload dan mempelajari materi yang dikirim. Kemudian, siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang dikirim melalui media google form. Demikian juga dengan materi-materi pembelajaran yang lainnya, guru mengirim video, siswa mempelajari materi, guru memberi tugas/soal dan siswa mengerjakannya, guru bersama siswa membuat kesimpulan materi.¹²⁰

Selain video, guru juga mengirim materi tentang tata tertib melaksanakan shalat sebagai wujud dari beriman kepada Allah dalam bentuk power point. Siswa diminta oleh guru untuk membaca materi tersebut dan

¹¹⁹ *Ibid.*

¹²⁰ Wawancara dengan ibu Dra. ST Nurhayati, guru PAI SMPN 9 Mataram, tanggal 29 Mei 2021 pukul 09.00 WITA.

mengerjakan soal-soal yang dikirim melalui google form.

Jadi, strategi pelaksanaan pembelajaran daring yang digunakan dalam masa pandemik Covid-19 adalah 1) pra-pembelajaran/pendahuluan, 2) penyajian informasi, 3) pembahasan materi, 4), guru dan siswa membuat rangkuman materi 5). pendalaman materi/penugasan/tindak lanjut.

3. Evaluasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa melalui Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Mataram

Strategi evaluasi dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 9 Mataram dilakukan dengan berbagai cara. Dengan media google classroom, pemutaran video, google form, WhatsApp, direct call. Bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dengan metode daring pada masa covid-19 ini adalah tes sebagai alat ukur untuk melihat pencapaian pembelajaran siswa. Jenis tes yang digunakan dapat berupa tes tertulis (pilihan ganda, portofolio, pertanyaan ya atau tidak, tes essay) dan lisan.

Terkait dengan strategi evaluasi pembelajaran ini, Bapak Makbul, S.Pd.I selaku salah satu guru PAI di SMPN 9 Mataram menyatakan sebagai berikut:

Pada masa Covid-19 ini, strategi evaluasi dilakukan dengan cara daring. Saya membuat pertanyaan, kemudian pertanyaan-pertanyaan itu dikirim melalui media WhatsApp group (WA Group Class). Di dalamnya ada instruksi untuk mengerjakan soal, waktu pengerjaan, pengerjaannya dilakukan secara individual. Setelah waktu pengerjaan soal selesai, siswa akan mengirim jawabannya. Jawaban dapat dilakukan dengan ketik langsung di HP atau dikerjakan di laptop, lalu

dikirim melalui WA guru. Jawaban tidak dikirim melalui WA kelas untuk menghindari kerahasiaan jawaban setiap siswa.¹²¹

Terungkap dari hasil wawancara di atas, guru melakukan evaluasi pembelajaran secara daring dengan media whatsapp group (WA Group Class). Pertanyaan-pertanyaan beserta instruksi cara mengerjakan dikirim melalui media WA group dan setelah waktu selesai, jawaban dikirim ke nomor WA guru. Jawaban tidak dikirim ke WA group tampaknya untuk menjaga kerahasiaan jawaban setiap siswa.

Selain itu, saya juga menggunakan media google form. Soal-soal di google form terutama untuk soal pilihan ganda. Media google form sangat membantu saya karena skor dapat segera diketahui setelah siswa mengirim balik jawabannya, bahkan siswa dapat mengetahui skor yang diperoleh. Waktu pengerjaannya dapat ditentukan sesuai waktu dengan yang diinginkan yang secara otomatis akan berhenti ketika waktunya tiba.¹²²

Dari wawancara dengan subjek di atas diketahui bahwa media yang digunakan untuk melakukan evaluasi adalah google form. Media ini dipilih karena dapat meringankan guru dalam kegiatan koreksi/periksa hasil ujian. Setelah diset dengan nilai tertentu setiap item soal pilihan ganda, secara otomatis pada akhir waktu tes, media google form dapat mencatat skor yang diperoleh setiap siswa. Selain itu, siswa juga dapat mengetahui skor yang diperolehnya.

Media yang saya gunakan adalah rekaman video. Media ini digunakan ketika mau mengevaluasi keterampilan siswa. Untuk melihat kemampuan siswa secara praktis. Misalnya untuk melihat apakah siswa sudah mampu melakukan shalat dengan baik, dalam shalat berjamaah

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Makbul, S.Pd.I, guru PAI SMPN 9 Mataram, tanggal 28 Mei 2021 pukul 11.30 WITA.

¹²² Wawancara dengan ibu Dra. ST Nurhayati, guru PAI SMPN 9 Mataram, tanggal 29 Mei 2021 pukul 09.00 WITA.

dan mumfarid, maka saya menyuruh siswa untuk membuat video ketika siswa melakukan shalat. Demikian juga ketika saya ingin melihat cara dan hasil menulis ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an atau kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an.¹²³

Selain itu, terungkap pula bahwa guru menggunakan media lain untuk menguji kemampuan keterampilan siswa yaitu dengan media video. Untuk melihat keterampilan dalam melakukan gerakan shalat, guru meminta siswa untuk merekam gerakan shalat melalui video. Di samping itu, video juga digunakan guru untuk melihat kemampuan, keterampilan, sikap siswa ketika membaca ayat-ayat Al Quran.

Ketika siswa tidak dapat mengirim jawaban sesuai dengan media dan waktu yang ditentukan, maka guru dapat melakukan strategi lain yaitu telepon langsung kepada siswa (*direct call*). Guru dapat bertanya langsung kepada siswa yang bermasalah sehingga guru dapat mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Makbul, S.Pd.I berikut:

Strategi *direct call* juga digunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Saya melakukan ini hanya kepada siswa yang bermasalah atau tidak mengumpulkan jawaban yang diminta. Siswa semacam ini, saya akan mengajukan pertanyaan secara langsung. Melalui cara ini, saya dapat mengetahui kemampuannya dan memberi nilai sesuai dengan jawabannya. Cara ini tidak dapat digunakan jika banyak siswa yang tidak mengumpulkan jawabannya. Kalau banyak siswa yang tidak mengirim jawaban, maka saya akan memberi pertanyaan baru. Dalam mengerjakan soal, saya juga minta bantuan orang tuanya agar anaknya mau menyelesaikan tugasnya untuk menjawab soal-soal yang saya kirim.¹²⁴

¹²³ *Ibid.*

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Makbul, S.Pd.I, guru PAI SMPN 9 Mataram, tanggal 28 Mei 2021 pukul 11.30 WITA.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Dra. Maesarah, guru PAI SMPN 9 Mataram yang menyatakan bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran daring, beliau menggunakan beberapa strategi.

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, saya menggunakan google classroom, google form, whatsapp, direct call, video call. Google classroom saya gunakan untuk menjelaskan secara langsung berbagai hal sebelum melakukan evaluasi pembelajaran. Melalui google classroom juga, saya dapat melakukan review secara umum tentang materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Saya juga dapat mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk dijawab secara lisan. Dengan cara ini, saya dapat menilai kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah dipelajari. Google form saya gunakan sebagai media untuk mengevaluasi pembelajaran. Saya mengirim link kepada siswa melalui WA group Kelas. Kepada seluruh diingatkan waktu yang disiapkan untuk menjawab pertanyaan. Diingatkan juga untuk memperhatikan waktu dan tidak boleh terlambat mengirim jawaban. Melalui media google form ini siswa dapat segera mengetahui skor yang diperoleh dari hasil menjawab pertanyaan. Media video juga saya gunakan untuk menilai keterampilan yang dimiliki siswa setelah melakukan pembelajaran terhadap materi pelajaran yang dibahas. Setiap siswa membuat video yang berdurasi 1 atau 2 menit. Hasilnya ada siswa yang dapat membuat dan mengirim video dengan baik, namun ada juga siswa yang tidak mengirim video. Siswa yang tidak bisa mengirim video dapat disebabkan oleh sinyal yang kurang, kuota internet, tidak punya HP untuk merekam, dan lain-lain.¹²⁵

Dari hasil wawancara di atas terungkap bahwa media yang digunakan guru adalah 1) google classroom, 2) google form, 3) whatsapp, 4) direct call, 5) video call, 6) video recording. Selain itu, guru PAI juga melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan portofolio, seperti terungkap dalam wawancara berikut:

Saya juga menggunakan portofolio sebagai tugas individual yang dikumpulkan secara berkala setiap minggu. Hal ini diharapkan agar siswa terus belajar di rumah. Tugas ini dapat dijadikan sebagai bagian dari penilaian pada aspek kesungguhan, kepatuhan, dan kedisiplinan siswa untuk mengerjakan tugas.¹²⁶

¹²⁵ Wawancara dengan ibu Dra. Maesarah, guru PAI SMPN 9 Mataram, tanggal 29 Mei 2021 pukul 10.30 WITA.

¹²⁶ Wawancara dengan ibu Dra. ST Nurhayati, guru PAI SMPN 9 Mataram, tanggal 29 Mei 2021 pukul 09.00 WITA.

Jadi, dari penyajian data hasil wawancara dan dokumen tentang strategi evaluasi pembelajaran daring masa Covid-19 di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI menggunakan beberapa strategi evaluasi dan media. Strategi evaluasi yang digunakan adalah mengikuti dan mengerjakan tugas pembelajaran, merekam sikap dan keterampilan untuk dinilai, menjawab pertanyaan essay, memilih jawaban yang tepat (soal pilihan ganda), mengerjakan tugas (portofolio). Media yang digunakan adalah google classroom, google form, whatsapp, direct call, video call, video recording, dan portofolio.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bagian pembahasan ini, ada 3 hal yang dibahas, yaitu perencanaan strategi guru, pelaksanaan strategi guru, dan evaluasi strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual melalui pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 9 Mataram. Pembahasan ini didasarkan pada hasil temuan penelitian yang sudah dipaparkan pada Bab IV.

1. Perencanaan Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa Melalui Pembelajaran Daring

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI di SMPN 9 Mataram adalah melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Persiapan yang dilakukan adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam RPP tersebut tercantum berbagai hal yang menjadi acuan dalam pembelajaran. Komponen-komponennya adalah Identitas, Tujuan Pembelajaran (TP), Langkah-Langkah Pembelajaran, dan Penilaian Pembelajaran. Komponen RPP Covid-19 lebih ringkas daripada RPP sebelum Covid-19. RPP dibuat per materi pembelajaran yang disesuaikan dengan Silabus PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) pada masa pandemi Covid-19. Namun demikian, RPP yang telah dibuat guru PAI di SMPN 9 Mataram bersifat fleksibel dan dapat berubah sesuai dengan kondisi yang ada. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik dan kondisi

jangkauan jaringan yang kurang memadai di tempat-tempat tertentu, serta kondisi platform yang ada.

Selain itu, temuan penelitian lain menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 adalah daring (dalam jaringan)/*online*. Hal ini dimungkinkan dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik. Daring atau PJJ tampaknya lebih memberikan ruang kepada siswa belajar secara mandiri di rumah sehingga terhindar dari kerumunan, memungkinkan belajar secara luwes.

Prawiradilaga, dkk menyatakan bahwa PJJ menerapkan sistem belajar mandiri yang memungkinkan siswa belajar secara luwes sesuai kondisi dan kecepatan belajarnya masing-masing.¹²⁷ PJJ memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang tentunya memiliki banyak manfaat bagi pendidik sebagai perancang, pengembang, dan pelaksana dalam proses pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat membantu pendidik dalam berbagai hal di antaranya adalah (1) meningkatkan interaksi, (2) pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan membosankan, (3) pengelolaan pembelajaran lebih efektif dan efisien, murid tidak lagi pasif melainkan menjadi murid yang aktif, guru dapat menghemat tenaga untuk menulis atau mengilustrasi di papan tulis (4) meningkatkan kualitas pembelajaran.

¹²⁷ Dewi Salma Prawiradilaga, dkk. 2016. *Mozaik Teknologi Pendidikan: ELearning*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, hlm 33.

Penggunaan media pembelajaran secara benar, tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.¹²⁸

Hal ini bisa terwujud kalau teknologi informasi digunakan dengan benar, situasi dan kondisi guru dan peserta didik memungkinkan untuk itu. Berdasarkan temuan penelitian, media pembelajaran yang digunakan dalam perencanaan strategi guru pada PJJ adalah berupa media pembelajaran berbasis multimedia sebagai sarana komunikasi guru dan peserta didik. Media pembelajaran berbasis multimedia yang digunakan guru PAI di SMPN 9 Mataram berupa powerpoint yang merupakan media utama pada PJJ. Powerpoint digunakan guru untuk menyajikan suatu materi, persoalan, dan penyelesaiannya dalam bentuk teks dan atau gambar. Dalam kondisi seperti ini, guru tidak hanya berperan sebagai sumber belajar melainkan juga sebagai fasilitator.

Penggunaan media berbasis multimedia dalam proses PJJ ini sebagai inovasi yang dapat membantu siswa dalam memahami materi, dan memotivasi siswa untuk belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media berbasis multimedia berupa modul powerpoint sebagai media utama sangat berpengaruh dalam PJJ ini, karena peserta didik juga tidak bisa lepas dari penjelasan guru yang termuat di dalam modul tersebut. Penjelasan guru lebih mudah dipahami peserta didik jika dibandingkan dengan peserta didik diminta

¹²⁸ Sumarno. Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa PAndemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Kabupaten Lamongan). *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, Vol. I, No.2, Tahun 2020, hlm 151.

untuk mencari materi sendiri, karena penjelasan guru terhadap pembelajaran menggunakan bahasa yang sederhana sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dari aspek pembelajaran ada beberapa hal yang penting dipertimbangkan dalam memilih media untuk PJJ yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi yang dihadapi.¹²⁹

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa media aplikasi platform menjadi sarana utama dalam implementasi PJJ. Salah satunya adalah whatsapp yaitu aplikasi yang mampu menjangkau lebih luas dan lebih mudah, dan sederhana. Dalam hal ini, guru PAI di SMPN 9 Mataram memilih media platform yang dapat memudahkan proses pembelajaran. Selain itu, fungsinya sebagai tukar informasi sangat baik berupa teks, video, audio, berkas atau yang lainnya dalam jumlah tidak terbatas yang mampu memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajaran. Ada satu pilihan yang biasa digunakan dalam aplikasi whatsapp yaitu whatsapp group yang belakangan ini banyak digunakan sebagai media komunikasi. WhatsApp group tersebut saat ini dijadikan sarana diskusi untuk memecahkan berbagai masalah, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang yang tergabung di dalamnya. Diskusi melalui whatsapp group ini sangat membantu penggunaannya untuk berkomunikasi dalam PJJ.¹³⁰

¹²⁹ Dewi Salma Prawiradilaga, dkk, *op.cit.* hlm 45.

¹³⁰ Jaka Wijaya Kusuma, Hamidah. *Perbandingan Hasil belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol.5, No. 1, 2020, hlm 101.

Guru PAI di SMPN 9 Mataram juga menggunakan aplikasi lain dalam rangka PJJ. Hal ini dilakukan untuk mempermudah guru dan peserta didik melakukan proses pembelajaran dan supaya lebih bervariasi. Aplikasi lainnya digunakan adalah google classroom. Beragam fitur yang ada di google classroom juga dapat membantu guru dalam mengelola PJJ dalam daring seperti penyusunan kelas sesuai dengan jumlah kelas yang guru ajar, penyimpanan data tanpa batas dengan google drive. Di samping itu, ada fitur untuk upload materi, upload tugas, upload ulangan harian, memberikan nilai setiap tugas peserta didik, mengembalikan tugas kepada peserta didik secara online.

Dilihat dari aspek pengoperasiannya, penggunaan media platform google classroom dapat menjadi pilihan guna memudahkan proses pembelajaran. Google classroom memungkinkan proses pengaturan ulang dengan cepat tanpa harus menginstal aplikasi penunjang sistem pembelajaran lain sehingga proses pengaturannya cepat. Selain itu, penyampaian data terpusat karena semua data dokumen dan tugas yang diberikan oleh guru tersimpan dalam folder khusus dengan memberi nama yang mudah diingat. Bahan ajar dan data nilai guru juga tersimpan dengan rapi dalam aplikasi ini. Penggunaan google classroom juga lebih ringan daripada media platform PJJ yang lain karena lebih dapat menghemat kuota dan memori penyimpanan.¹³¹ Walaupun demikian, selain menjadi variasi untuk memudahkan belajar, media

¹³¹ Eko Purnomo Susanto, Rahmatullah, Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom. *Jurnal Piwulang* , Vol. 2, No. 2, Tahun 2020, hlm 137.

google classroom ini dipilih guru sebagai alternatif lain bagi peserta didik yang memiliki kendala seperti kapasitas memori yang kurang. Namun demikian, kalau dibanding kedua media aplikasi ini, media whatsapp lebih banyak digunakan guru karena dianggap lebih mudah dan sederhana dalam penggunaannya.

2. Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa Melalui Pembelajaran Daring

Data penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi guru PAI di SMPN 9 Mataram dalam mengembangkan sikap spiritual melalui pembelajaran daring mengikuti langkah-langkah: pra-pembelajaran, penyajian informasi, partisipasi siswa, evaluasi/tes, dan tindak lanjut. Kegiatan pra-pembelajaran dilakukan oleh guru PAI di SMPN 9 Mataram dalam bentuk interaksi melalui media platform dan tanya jawab secara langsung kepada peserta didik. Guru melakukan kegiatan pra-pembelajaran/pendahuluan seperti mengucapkan salam, menanyakan kabar, menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, berdoa.

Selanjutnya guru memulai pembelajaran dengan melakukan tanya jawab seputar materi, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu. Kegiatan tanya jawab tentang materi pada proses pra-pembelajaran dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa sehingga dapat menjadi salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut pemahaman penulis, tanya jawab tersebut dilakukan sebagai upaya pre-test/tes awal dan untuk mengetahui respon dari peserta didik. Bentuk tanya jawab yang

dilakukan oleh guru juga merupakan cara untuk menarik perhatian peserta didik untuk fokus terhadap materi pelajaran yang akan guru sampaikan. Langkah selanjutnya, materi dikirim kepada peserta didik melalui media platform yang dipilih, seperti whatsapp group dan google classroom.¹³²

Sejalan dengan temuan di atas, Maemunah dan Alif menyatakan bahwa ada beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu tanya jawab, diskusi, ceramah dan berbagi peran, penugasan, dan mind mapping .¹³³ Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, siswa kepada guru, atau dari siswa kepada siswa. Metode penugasan adalah suatu strategi guru agar siswa dapat mengkaji dan memahami secara mendalam materi yang baru saja dipelajari. Metode ceramah digunakan guru menyampaikan materi kepada murid, sedangkan murid hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring memiliki beberapa ketentuan sesuai dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, yaitu:

- 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna

¹³² Hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 9 Mataram.

¹³³ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Serang: 3M Media Karya Serang, 2020), hlm. 47.

bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

- 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai situasi dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
- 4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.¹³⁴

Penyajian informasi sebagai kegiatan inti dalam proses pembelajaran. Guru menyajikan materi kepada peserta didik dan mereka mendiskusikannya dengan peserta didik yang lain. Aktifitas ini menuntut partisipasi peserta didik dan diyakini dapat membantu peserta didik dalam mengkontruksi pengetahuannya secara mandiri.

Sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau daring adalah:

- 1) Peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain.
- 2) Materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. Internet dimanfaatkan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh

¹³⁴ Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

atau daring.

- 3) Untuk mengatasi masalah belajar diupayakan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik.
- 4) Untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi belajar.
- 5) Pada dasarnya peserta pendidikan jarak jauh dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri.¹³⁵

Selanjutnya, setelah penyajian dan pendalaman materi melalui kegiatan diskusi yang melibatkan semua peserta didik, guru melaksanakan evaluasi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menilai kemampuan peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru fokus melakukan penilaian pembelajaran dan memberikan umpan balik terhadap setiap hasil kerja peserta didik baik secara verbal, memberi semangat kepada peserta didik maupun dalam bentuk skor (nilai). Semua aktivitas tersebut dikelola dalam ruang kelas online yang telah dibuat oleh masing-masing guru.¹³⁶

Kegiatan terakhir adalah tindak lanjut. Kegiatan ini merupakan strategi guru untuk memacu peserta didik melakukan pendalaman materi di luar jam pelajaran yang tersedia. Peserta didik diharapkan dapat melakukan elaborasi

¹³⁵ Warsita, *Peranan TIK dalam Penyelenggaraan PJJ*. Jurnal *Teknodik*, Pustekkom Depdiknas Jakarta. Nomor 20:9-41 April 2007.

¹³⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 9 Mataram.

materi yang sudah dibahas dan mungkin juga dapat mengeksplorasi materi yang akan dipelajari.

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.¹³⁷ Temuan penelitian menunjukkan bahwa interaksi dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 9 Mataram dipusatkan pada guru. Guru berperan sebagai sumber belajar dengan menjelaskan isi materi pelajaran yang telah dimuat dalam modul powerpoint. Selain itu interaksi antar sesama peserta didik memang ada terjadi, namun guru tetap memegang penuh jalannya proses pembelajaran agar guru dapat mengelola obrolan live grub tetap kondusif. Interaksi yang dilakukan selama PJJ yaitu dengan cara mengoptimalkan aplikasi platfrom sebagai media interaksi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dan peserta didik.

Kegiatan PJJ pada pembelajaran PAI di SMPN 9 Mataram menggunakan teknologi informasi yang digunakan sebagai sarana komunikasi. Hal ini dilakukan agar proses interaksi sebagai inti dari proses pembelajaran dapat terjadi secara satu arah maupun dua arah, interaksi bisa terjadi secara bersamaan. Bahan ajar yang digunakan Guru PAI di SMPN 9 Mataram dalam bentuk objek belajar yang bersifat data, voice, video, maupun multimedia yang

¹³⁷ Ali Sadikin, Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal *BIODIK*, Universitas Jambi. Volume 2 Nomor 02 Tahun 2020, hlm. 214-224.

telah dirancang dalam RPP. Teknologi media platform yang digunakan diharapkan oleh guru sudah tepat guna, menyesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kondisi peserta didik, ketersediaan fasilitas serta pertimbangan lainnya.

3. Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa Melalui Pembelajaran Daring

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi/penilaian yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMPN 9 Mataram dilakukan setiap pertemuan kelas PJJ dengan memberikan beberapa soal pilihan ganda yang diisi oleh peserta didik melalui google form. Namun, selain evaluasi menggunakan pilihan ganda, guru juga melakukan penilaian melalui pemberian tugas yang dikerjakan peserta didik dalam bentuk portofolio. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi setelah pembelajaran.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Arifin menyatakan bahwa penilaian dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan bagi penyempurnaan program pembelajaran, dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang membutuhkan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.¹³⁸ Meskipun demikian, untuk menilai kemajuan belajar peserta didik, evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 9 Mataram dalam PJJ ini tidak hanya memfokuskan pada standart nilai

¹³⁸Zainal Arifin. 2014, *Evaluasi Pembelajaran*. Rosda Karya Bandung, 2014, hlm 35.

kurikulum tertentu, ada faktor lain yang perlu diperhatikan seperti masalah jaringan/ sinyal internet.

Dalam Surat Edaran Kemdikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid-19 di dalamnya dijelaskan empat poin penting dalam penyelenggaraan program belajar dari rumah. Keempat poin tersebut adalah: (1) Belajar dari rumah dalam bentuk pembelajaran daring dengan pembelajaran bermakna tanpa terbebani tuntutan kurikulum, (2) Fokus pada kecakapan hidup terkait pandemi Covid-19, (3) Aktivitas atau tugas selama pembelajaran boleh bervariasi berdasarkan kondisi peserta didik; (4) Umpan balik terhadap aktivitas peserta didik dalam bentuk kualitatif yang konstruktif.¹³⁹

Kebijakan tersebut dapat memberikan ruang bagi setiap sekolah untuk beradaptasi dan melakukan penyesuaian kurikulum dalam merespons kondisi peserta didik saat ini. Dalam hal ini, tidak harus memaksakan peserta didik untuk mengikuti proses belajar untuk mencapai standar maksimum, namun yang utama adalah pembelajaran tetap berjalan. Guru tetap berperan untuk memacu peserta didik untuk belajar.

¹³⁹ Fieka Nurul Arifa, Tantangan Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Jurnal Bidang Kesejahteraan Sosial*, Vol. XII, No. 7, Tahun 2020, hlm 16.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengembangkan sikap spiritual siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 9 Mataram dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama adalah guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan dari silabus Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi Covid-19. Media yang digunakan adalah media berbasis multimedia berupa naskah dan media komunikasi platform whatsapp group, google form, dan google classroom.
2. Pelaksanaan strategi pembelajaran diawali kegiatan pra-pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk interaksi tanya jawab, penyampaian informasi/materi, diskusi dan pendalaman materi. Interaksi selama pembelajaran, berbentuk pertukaran informasi atau hubungan timbal balik antara guru kepada peserta didik.
3. Evaluasi strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAI SMPN 9 Mataram adalah berupa tes pilihan ganda yang diisi oleh peserta didik melalui google form dan pemberian tugas yang dikerjakan peserta didik dalam bentuk portofolio, dan video yang berisi perekaman kegiatan shalat dan membaca Al-Quran.

B. Saran

1. Penentu kebijakan di SMPN 9 Mataram diharuskan terus berupaya untuk memberikan fasilitas yang terbaik kepada peserta didik dalam belajar terutama dalam situasi Covid-19 guna membangkitkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh/daring. Dan diharapkan kepada pihak sekolah agar meningkatkan kembali program-program yang dapat mengembangkan sikap spiritual siswa.
2. Guru PAI di SMPN 9 Mataram diharapkan selalu berinovasi dalam mengolah media pembelajaran alternatif dalam mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh guru dan peserta didik. Guru juga diharapkan untuk mengembangkan pembelajaran daring menjadi lebih bervariasi yang dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk mempelajari lebih dalam tentang materi yang disampaikan, serta tetap mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi. Juga dalam pengembangan sikap spiritual siswa yang nyatanya memang masih perlu banyak pembenahan kedepannya agar tujuan dari implementasi K-13 ini dapat tercapai dengan baik.
3. Bagi siswa agar selalu berusaha memperhatikan pelajaran dengan baik dan melaksanakan segala tugas yang diberikan oleh guru walaupun dalam keadaan kuota yang sedikit atau jaringan yang sulit serta tetap mencari pengetahuan lebih selain dari materi yang disampaikan oleh guru. Karena guru juga memberikan solusi dengan meringankan pemberian tugas dan memberikan jangka waktu yang lebih lama. Juga selalu membiasakan

menerapkan sikap spiritual dalam kehidupannya sehari-hari seperti yang sudah diajarkan dan dicontohkan oleh Bapak Ibu gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, Fieka Nurul. *Tantangan Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. Jurnal Bidang Kesejahteraan Sosial*, Vol. XII, No. 7, Tahun 2020
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya
- Elyas, H.A. 2018. *Penggunaan Model Pembelajaran e Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Warta.
- Fitriah, Maria. 2018. *Komunikasi Pemasaran Melalui Desain Visual*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Fitriani, Nur Indah. 2020. "Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, dan Manifestasi Klinis." *Jurnal Medika Malahayati*: Universitas Lampung.
- Hanafi, Halid, dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Harjanto, Eddy. 2017. *Manajemen Operasi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Joni, T. Raka. 1980. *Strategi Belajar Mengajar: Suatu Tinjauan Pengantar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- Kosasih, E. 2016. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusuma, Jaka Wijaya., Hamidah. *Perbandingan Hasil belajar Matematika Dengan Penggunaan Platfrom Whatsapp Group dan Wabinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Vol.5, No. 1, 2020.*

- Lestari, Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Lutfi, dkk. 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Maimunawati, Siti, dkk. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya Serang.
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Pamungkas, Dian Rahayu. 2012. *Analisis Faktor Risiko Pneumonia pada Balita di 4 Provinsi di Wilayah Indonesia Timur*. Skripsi: Universitas Indonesia.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo, Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prawiradilaga, Dewi Salma, dkk. 2016. *Mozaik Teknologi Pendidikan: ELearning*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Riyana, Cepi. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sadikin, Ali, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal BIODIK: Universitas Jambi.
- Sanjaya, Wina. 2020. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Sumarno. 2020. *Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa PAndemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Kabupaten Lamongan)*. *Jurnal Ilmiah dan Ilmu Keguruan Borneo*, Vol. I, No.2, Tahun 2020.
- Susanto, Eko Purnomo, Rahmatullah. 2020. *Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom*. *Jurnal Piwulang* , Vol. 2, No. 2, Tahun 2020 .
- Susilo, Adityo, dkk. 2020. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia: Universitas Indonesia.
- Tim Redaksi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2008. Jakarta: Sinar Grafika.
- Warsita. 2017. *Peranan TIK dalam Penyelenggaraan PJJ*. Jurnal Teknodik: Pustekkom Depdiknas Jakarta.
- Wiyono, Wahyu Eko. 2019. *Konvergensi*. Surakarta: CV. Akademika.
- Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana. 2020. *Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*. Jurnal Wellness and Healthy Magazine: Universitas Lampung.

- Zahrotunni'mah. 2020. *Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona COVID-19 di Indonesia*. Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i: UIN Jakarta.
- Zainiyati, Husniyatus. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Variable	Indikator	Deskriptor
Perencanaan Pembelajaran	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menentukan tujuan pembelajaran - Guru menyampaikan materi pembelajaran - Guru menyusun metode dan media pembelajaran
Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan Pra-Pembelajaran (Pendahuluan)	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan pembukaan dengan salam - Guru melakukan appersepsi da memotivasi siswa - Guru menyampaikan KD, tujuan pembelajaran
	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan materi pembelajaran
	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi - Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran
Evaluasi Pembelajaran		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan evaluasi/ tugas kepada siswa

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama :
 Jabatan :
 Hari/Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum

1. Sejak kapan Kurikulum 2013 mulai diterapkan di SMP Negeri 9 Mataram?
2. Bagaimana proses pembelajaran di SMP Negeri 9 Mataram selama pandemi Covid-19? Apakah menerapkan pembelajaran daring?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 9 Mataram?
4. Bagaimana kebijakan sekolah terkait pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19?
5. Fasilitas apa saja yang disediakan sekolah dalam menunjang pembelajaran daring pada masa Covid-19?
6. Bagaimana kebijakan sekolah terhadap penerapan Kurikulum 2013 khususnya pada guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual?
7. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sikap spiritual siswa dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19?
8. Apa kendala yang dirasakan oleh pihak sekolah saat menerapkan pembelajaran daring pada saat pandemi Covid-19?

C. Pertanyaan Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana strategi perencanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Mataram?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Mataram?
3. Bagaimana strategi evaluasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Mataram?
4. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19?
5. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual siswa?

D. Pertanyaan Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 9 Mataram

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan selama masa pandemi Covid-19?
2. Fasilitas apa yang diberikan sekolah untuk menunjang pembelajaran daring ini?
3. Strategi apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan sikap spiritual siswa?

4. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam?
5. Media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran daring?
6. Bagaimana strategi evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19?

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Imam Purwanto, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Mataram
Hari/Tanggal Wawancara : 28 Mei 2021

B. Hasil Wawancara

1. Sejak kapan Kurikulum 2013 mulai diterapkan di SMP Negeri 9 Mataram?

Jawab:

Pada tahun 2013 SMP Negeri 9 Mataram salah satu sekolah *pilot project* dengan beberapa sekolah terpilih lainnya, yaitu untuk lebih dulu menerapkan Kurikulum 2013. Implementasinya dilakukan pada tahun 2014. Sebelum itu, guru-guru terlebih dahulu diberi diklat, konsep 5M yang tercantum dalam kurikulum 2013, penyusunan RPP dan lainnya, juga bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013. SMP Negeri 9 Mataram termasuk sekolah percontohan, sekolah perwakilan menengah yang dipilih untuk menerapkan kurikulum 2013 ini.

2. Bagaimana proses pembelajaran di SMP Negeri 9 Mataram selama pandemi Covid-19? Apakah menerapkan pembelajaran daring?

Jawab:

Iya, selama pandemi Covid-19 ini SMP Negeri 9 Mataram menerapkan pembelajaran jarak jauh atau daring sesuai dengan surat edaran dari menteri pendidikan. Sejak tahun 2020, bulan Maret, kota Mataram melaksanakan

lock down, tidak masuk sekolah secara fisik tanggal 16 maret 2020. Sejak saat itu pembelajaran yang sifatnya fisik (pertemuan tatap muka) ditiadakan sampai beberapa bulan yang lalu kita mencoba sesuai edaran dinas, SKB 4 Menteri juga membolehkan ditunjang oleh surat edaran dari dinas pendidikan provinsi, kemudian pendidikan kita mengikutinya.

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 9 Mataram?

Jawab:

Mulanya, ini tidak gampang juga membawa mereka semua ke kelompok/ grup wa ini untuk pembelajaran, sangat sulit. Apalagi SMP 9 ini juga sebagian besarnya adalah lapisan orang tidak mampu. Tentu, untuk memiliki hp android sangat susah juga. Tapi mau bagaimana ya, hanya itu satu-satunya media pembelajran kita, komunikasi kita, bapak ibu guru kita dengan siswa. Ke sekolah tidak boleh. Akhirnya, bisa. Satu dua siswa yang tidak memiliki hp dengan kondisi ekonomi miskin, tidak kami paksa. Akhirnya 90% kita bisa mengkondisikan, membuat grup anak-anak bersama gurunya. Disitulah kita mulai menata pembelajaran daring lewat whatsapp. Ini alam yang baru bagi kita semua. Dan yang tidak punya fasilitas, kita arahkan datang orang tuanya mengambil materi ke sekolah. Nah itu sudah berjalan hampir setahun hingga sekarang masih PPJ daring.

4. Bagaimana perencanaan pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 di SMPN 9 Mataram ini?

Jawab:

Sejak tahun 2020, bulan Maret, kota mataram melaksanakan lock down,

tidak masuk sekolah secara fisik tanggal 16 maret 2020. Sejak saat itu pembelajaran yang sifatnya fisik (pertemuan tatap muka) ditiadakan sampai beberapa bulan yang lalu kita mencoba sesuai edaran dinas, SKB 4 Menteri juga membolehkan ditunjang oleh surat edaran dari dinas pendidikan provinsi, kemudian pendidikan kita mengikutinya.

Sebelum kelas IX mengadakan ujian sekolah, kita mencoba satu bulan lebih sedikit ada PTMT namanya, pertemuan terbatas bagi kelas IX. Dipertemuan itu pun, kita membagi 2 shift. Untuk menunjang pembelajaran daring di SMPN 9 Mataram yang dilakukan sejak 16 Maret 2020. Pertemuan itu tidak seberapa. Ini memang banyak yang terbuang, tidak berkesempatan menyicipi materi yang Bapak Ibu guru sisapkan sepanjang tahun bahkan menjelang ujian sekolah itu. Jadi pembelajaran SMPN 9 Mataram, singkatnya sejak tanggal 16 Maret 2020, baik kelas VII, VIII, dan IX, kita segera menyiapkan, mengkondisikan, memobilisasi anak-anak dan orangtuanya. Kita siapkan pembelajaran jarak jauh, dengan *platformnya* WhatsApp. Kemudian Bapak Ibu guru menyusun RPP dari silabus PJJ daring Covid-19 yang diberikan pemerintah.

5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 di SMPN 9 Mataram ini?

Jawab:

Yang penting anak sudah diberikan pemahaman dan diterangkan berdasarkan RPP materinya. Kemudian langsung latihan soal atau ulangan. Banyak kendala dalam penerapan K-13 ini mba. Saya tidak tahu di masa

Covid-19 ini apa penerapan kurikulum 2013 ini benar-benar jalan atau tidak. Sepertinya adalah sebuah keniscayaan dilakukan. Kita hanya dibolehkan pertemuan 2 jam di sekolah, masing-masing kalau ada 2 mapel, berarti satu guru masing-masing memiliki waktu 1 jam. Hanya 1 jam bisa apa? Terus terang kalau pelaksanaan K-13 di SMPN 9 Mataram sebelum Covid-19, belum maksimal. Sedangkan di masa Covid-19 ini, K-13 tidak mungkin dilakukan. Hanya ini kreasi teman-teman guru saja, silahkan diisi pembelajaran daring untuk mengejar materi-materi esensial saja, yaitu materi-materi yang sangat penting. Karena kalau kita harus menguasai, harus menyampaikan semua materi yang di satu semester, tidak mungkin karena waktunya tidak cukup.

6. Bagaimana evaluasi pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 di SMPN 9 Mataram ini?

Jawab:

Dengan bertambahnya waktu, inovasi-inovasi bapak ibu guru juga sudah mulai trampil, karena ini tuntutan. Tentu bapak ibu guru pun menyiapkan fasilitas dan tenaga ekstra untuk menyusun dan melaksanakan sebuah pembelajaran lewat daring. Ini dikira santai oleh masyarakat mungkin boleh ya, guru tidak masuk, siswa tidak masuk. Tidak seperti itu, guru malah kapanpun akan diikat waktunya oleh anak karena walaupun sepanjang waktu 24 jam kalau online ya anak-anak dapat bertanya. Smp 9 membuat kloster terikat seperti seakan-akan memiliki kelas/ jam mengajar setiap hari di semua mapel semua kelas termasuk semua guru setiap hari mengajar

bergiliran. Tidak bebas, kita punya roster setiap hari anak-anak masuk, kita kelas daring, guru juga begitu. Evaluasinya ini ya Bapak Ibu guru kita arahkan untuk menggunakan media *platform* google form ya mba, itu baus dan bisa efektif digunakan karena untuk penilaian itu nanti bisa kelaur langsung nilainya tanpa guru periksa manual.

7. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sikap spiritual siswa dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19?

Jawab:

Sikap spiritual ya mba Husniah. Sejujurnya kalo boleh dibilang, kita belum fokus kesana saat pembelajaran daring ini. Karena kita hanya dbolehkan pertemuan 2 jam di sekolah, masing-masing kalau ada 2 mapel, berarti satu guru masing-masing memiliki waktu 1 jam. Hanya 1 jam bisa apa? Terus terang kalau pelaksanaan k13 di smp 9 sebelum covid, belum maksimal. Sedangkan di masa covid ini, k13 tidak mungkin dilakukan. Hanya ini kreasi teman-teman guru saja, silahkan diisi PTMT ini plus daring untuk mengejar materi-materi esensial saja, yaitu materi-materi yang sangat penting. Karena kalau kita haru s mneguasai, harus menyampaikan semua materi yang di satu semester, tidak mungkin karena waktunya tidak cukup.

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Dra. ST. Nurhayati
Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 9 Mataram
Hari/Tanggal Wawancara : 29 Mei 2021

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimana strategi perencanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Mataram?

Jawab:

Iya, bismillahirrahmanirrahim, strategi perencanaan pembelajaran daring ini sebetulnya sama saja dengan strategi perencanaan pembelajaran yang konvensional yaitu tatap muka. Hanya saja memang ada perbedaan yang signifikan ya nak. Untuk pembelajaran daring pandemi Covid-19 ini, kami guru-guru diberikan silabus khusus yaitu silabus PJJ daring Covid-19. Nah dari silabus inilah kita susun RPP untuk pembelajaran daring. Jadi strategi perencanaan pembelajaran daring ini Ibu berpedoman pada RPP.

2. Bagaimana strategi pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Mataram?

Jawab:

Sesuai dengan yang tercantum dalam RPP tadi ya nak, ada kegiatan pendahuluan/ pra-pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, Ibu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam

kemudian kalimat pembuka berupa rasa syukur kepada Allah dan dilanjutkan dengan berdoa. Nanti kehadiran siswa dilihat dari siapa yang menjawab salam. Karena, sebelumnya sudah dicoba dengan cara absen satu-satu dengan menulis nama secara berurutan, formatnya dari Ibu, siswa tinggal menulis namanya saja. Tapi ternyata ini tidak efektif, dan jadinya chat menumpuk panjang karena absen-absen ini. Jadi, strateginya diubah dengan menjawab salam. Siapa yang menjawab salam berarti sudah hadir di kelas daring. Setelah mengisi kehadiran ini, Ibu mengecek kesiapan siswa-siswa dalam menerima pelajaran. Dengan bertanya kabar, *appersepsi*, yaitu mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan hikmah dari mempelajari materi tersebut.

Lalu dilanjutkan dengan kegiatan inti, disini Ibu mengirim materi kepada anak-anak lalu mereka pelajari kemudian sesi diskusi atau tanya jawab. Materi yang dikirim menggunakan media yang beragam, melalui *file* microsoft word, power point, video, voice note, gambar, dan teks chat. Untuk media *platformnya*, hasil kesepakatan bersama, kami menggunakan WhatsApp, google form, dan googe classroom.

Setelah pembelajaran selesai, lalu ditutup dengan pemberian penguatan atau kesimpulan dan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, kemudian baru pemberian tugas, berupa latihan soal, kuis, dan tugas lainnya. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan ditutup dengan doa dan salam.

3. Bagaimana strategi evaluasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Mataram?

Jawab:

Untuk evaluasinya, Ibu menggunakan google form sebagai media untuk ulangan anak-anak, portofolionya, dan kuis. Evaluasinya juga diambil dari tugas yang mereka kumpulkan dan keaktifan saat pembelajaran berlangsung .

4. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19?

Jawab:

Untuk media *platformnya*, hasil kesepakatan bersama, kami menggunakan WhatsApp, google form, dan googe classroom. Untuk media pembelajarannya, melalui *file* microsoft word, power point, video, voice note, gambar, dan teks chat.

5. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual siswa?

Jawab:

Strateginya itu kami harus selalu selipkan nilai-nilai sikap spiritual ini ditengah-tengah pembelajaran. Karena sedang pembelajaran daring ini, pengembangan sikap spiritual siswa belum maksimal pelaksanaannya. Karena alokasi waktu kelas daring ini sangat terbatas, jadi kami lebih fokus pada pemberian materi-materi inti saja pada anak-anak. Namun pemberian nilai-nilai spiritual ini tetap Ibu berikan saat pembelajaran, agar anak-anak

juga diharapkan dapat mencontoh sehingga terbiasa melakukannya di kehidupan sehari-hari mereka. Diantaranya seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan setelah pelajaran, shalat tepat waktu, bersyukur atas segala nikmat Allah, bersyukur setelah selesai mengerjakan tugas, tawakal pada nilai tugas yang sudah dikerjakan, dan lainnya. Jadi strateginya yang utama itu terutama saat kelas daring ini, ya memberikan teladan ya nak, karena daring ini terbatas dan kita masih belum bisa terlalu fokus pada sikap spiritual ini, karena ada materi inti yang dikejar untuk diajarkan dan dipelajari siswa, jadi sementara untuk sikap spiritual ini cara untuk mengembangkannya dalam diri siswa adalah dengan keteladanan.

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Makbul, S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 9 Mataram
Hari/Tanggal Wawancara : 28 Mei 2021

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimana strategi perencanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Mataram?

Jawab:

Baik, strategi perencanaan pembelajaran ini kita buat jadi RPP ya. Nah sejak pandemi Covid-19, diberlakukan PJJ ya nak, jadi pembelajarannya pindah dari tatap muka di sekolah menjadi *online* dari rumah. Nah ini kita cukup kaget ya karena kan memang tidak pernah sebelumnya melakukan pembelajaran secara *online* tidak bertemu sama sekali untuk tatap muka gitu kan. Jadi semua rangkaian pembelajaran dilakukan secara *online*. Awal mula ya kita bingung ya untuk daring ini belajar *online*, kayak gimana itu, kan. Semua harus kita susun baru beraarti karena tidak sama seperti tatap muka. Perlu adaptasi dulu gitu kan. Sedangkan untuk melaksanakan pembelajaran ini kita perlu RPP kan sebagai pedoman kita dalam mengajar supaya tujuan pembelajarannya tercapai dan pembelajarannya juga bisa efektif. Sedangkan pertemuannya dipindah menjadi daring secara *online*, maka tentu ini RPPnya akan berbeda gitu ya. Jadi alhamdulillah SMPN 9

Mataram ini termasuk cepat tanggap ya dengan surat edaran dari menteri untuk melakukan PJJ daring Covid-19 itu, Bapak kepala sekolah langsung berdiskusi dengan kami dewan guru ya, kita rapat untuk membahas sistem daring yang akan diterapkan ini. Ya lalu sekolah mendapat silabus PJJ daring dari pemerintah, nah dari sini lah saya menyusun RPP daring Covid-19 ini, berpedoman dari silabus yang diberikan. Memang berbeda ya dia dari tatap muka. Alhamdulillah dimudahkan dengan silabus PJJ daring Covid-19 ini, karena sudah dicantumkan disitu materi pokok pelajarannya, alokasi waktunya, media pembelajarannya, sumber belajarnya, jadi sudah ada semua didalam silabus. Tapi untuk penerapannya, kembali lagi kepada kondisi sekolah masing-masing, mana yang mudah dan lebih efektif untuk digunakan.

2. Bagaimana strategi pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Mataram?

Jawab:

Oke untuk strategi pelaksanaan pembelajaran daring ini, saya berpedoman pada RPP PJJ daring Covid-19 yang sudah disusun tadi ya. Jadi peran RPP ini sangat penting menurut saya, agar tidak tiba-tiba bingung saat pembelajaran berlangsung. Apalagi daring ini baru ya, *premiere* kita lakukan, pertama kali diterapkan, jadi tentu persiapan dan pelaksanaannya masih seadanya gitu kan ya. Seiring waktu kita terus belajar dan berinovasi untuk pelaksanaan pembelajaran daring yang lebih baik lagi. Jadi untuk pelaksanaan ini, terus terang kita masih terus melakukan perbaikan dan

pengembangan yang terbaik. Alhamdulillah sudah satu tahun lebih ya kita melakukan pembelajaran pakai daring, alhamdulillah semakin kesini kita sudah semakin terbiasa dan *enjoy* saja melakukannya. Dan insyaAllah pembelajaran daringnya juga sudah lebih tertata ya, baik dari saya sendiri selaku guru PAI maupun dari siswa. Jadi strategi pelaksanaannya ini, sesuai yang terdapat dalam RPP, yaitu dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Jadi kita masuk dan *stand by* di grup WhatsApp kelas sesuai jam pelajaran tatap muka di sekolah. Ini berlaku untuk semua mata pelajaran, itu yang sudah saya sebutkan tadi, di SMPN 9 Mataram ini jam pelajaran daringnya tetap disesuaikan dengan jam mata pelajaran aslinya, tidak digabung menjadi satu sekalian walaupun *online*. Itu bisa saja dilakukan, tapi itu bisa mengacaukan pembelajaran daring ini dan pembelajarannya jadi sangat tidak efektif. Hal ini adalah seperti yang disampaikan oleh Bapak kepala sekolah saat rapat dengan dewan guru. Itu kenapa saya bilang pembelajaran daring di SMPN 9 Mataram ini tertata karena sistemnya rapi, ada jadwal, tidak asal belajar masuk daring begitu. Alhamdulillah.

Jadi ketika mau memulai pembelajaran, saya melakukan kegiatan pendahuluan dulu nak. Saya beri salam dan menyapa siswa-siswi didalam grup kelas tersebut kemudian berdoa untuk memulai pembelajaran. Lalu lanjut memeriksa kehadiran siswa, mereka menyebut nama dan nomor absen. Setelah itu saya melakukan *appersepsi*, yaitu mengaitkan materi atau topik pembelajaran yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa, lalu

dilakukan dengan memberi pertanyaan. Lalu saya sampaikan motivasi dan tujuan atau hikmah mempelajari materi ini, begitu.

Selanjutnya pada kegiatan inti, saya mengirim materi pelajaran ke dalam grup WhatsApp, berupa *file* melalui *microsoft word* ya, atau kadang saya *screenshot* saja materi dari *word* itu kemudian baru saya kirim ke grup berupa foto hasil *screenshot* tadi, agar siswa lebih mudah mengaksesnya tinggal *download* gambar saja kan, tidak seberapa besar kapasitasnya, dibanding mereka harus *download word* tadi, kasian, nanti cepat habis kuota internet mereka. Jadi kita disini memang tidak mau menyulitkan siswa, apalagi di masa pandemi sekarang nak ya, orang kan banyak yang susah, perekonomiannya banyak yang menurun, anak-anak masih ada semangat untuk belajar, hadir, dan kumpulkan tugas itu saja kita sudah bersyukur alhamdulillah. Yang penting mereka masih ada semangatnya buat belajar walaupun *online*.

Terus setelah beri materi ini, siswa pelajari materinya kemudian mereka catat/rangkum di buku catatan masing-masing. Setelah itu baru kita diskusi atau tanya jawab, siswa yang masih belum ngerti materinya bisa langsung tanya ke saya dengan kirim teks berupa chat di grup kelas itu langsung, biar teman-temannya juga baca dan belajar sama-sama. Setelah fix semua, tidak ada yang ingin ditanyakan lagi, kita buat kesimpulan bersama dari pembelajaran hari ini. Nanti saya beri penguatan kembali dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Terus saya kasih mereka tugas/PR untuk dikerjakan secara individu dan tugas kelompok ya, nanti

yang tugas kelompok ini mereka buat grup baru di WhatsApp nah disana nanti mereka diskusi bersama. Pengumpulan tugasnya bisa mereka kirim langsung via WhatsApp atau email saya, tapi mereka lebih suka langsung lewat WhatsApp.

3. Bagaimana strategi evaluasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Mataram?

Jawab:

Nah tugas yang mereka kirim ke saya itu nanti jadi penilaian evaluasi mereka. Saya juga pakai google form untuk kuis mereka atau latihan soal pilihan ganda dan ulangan harian mereka, sama portofolio juga. Jadi ya itu, dari situ saya melakukan penilaian hasil belajar mereka.

4. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19?

Jawab:

Kalau selama pembelajaran daring ini, media yang paling dominan dipakai tentu WhatsApp ya nak, karena kan ada pilihan yang paling mudah lah gitu diantara yang lain dan juga hampir semua orang yang saya pasti memiliki WhatsApp. Jadi agar pembelajarannya juga enak, tetap dapat terpantau dan efektif, maka saya pakai WhatsApp. WhatsApp ini juga sebenarnya dipakai atas kesepakatan bersama dalam rapat bersama Bapak kepala sekolah dan jajarannya. Disepakati dalam pembelajaran daring ini media utama sebagai *platform* yang dipakai adalah WhatsApp. Kemudian untuk *platform* lainnya sebagai tambahan juga ada, boleh dipakai dan dikolaborasi penggunaannya

oleh guru yang penting tujuannya adalah agar pembelajaran dapat efektif. Diantara media *platform* yang dipakai itu adalah google classroom dan google form. Kalau google classroom ini dipakai saat awal-awal berlakunya pembelajaran daring, ini juga berpedoman pada silabus yang diberikan. Lalu sejalan dengan waktu, walaupun google classroom ini sebenarnya bagus, tapi pembelajaran kurang efektif, jadi semakin kesini penggunaannya dikurangi, lebih fokus melalui WhatsApp dan google form. Untuk google form ini, kita masih pakai sebagai media untuk melakukan evaluasi ya nak, karena ini sangat membantu dalam penskoran nilai siswa. Jadi nanti langsung muncul skor nilai hasil siswa ulangan atau kuis begitu, jadi kita tidak repot lagi untuk periksa satu-satu jawaban siswanya. Sudah otomatis langsung lewat google form. Jadi itu untuk media *platform*-nya. Sementara untuk media pembelajaran dalam daring, saya pakai *power point*, video, voice note, foto/gambar, dan media teks/chat langsung dalam grup kelas WhatsApp.

5. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual siswa?

Jawab:

Nah untuk sikap spiritual ini belum saya singgung juga ya di wawancara daritadi. Sikap spiritual ini penting dan saya selalu sisipkan dia di tengah-tengah pembelajaran. Keberadaan sikap ini penting sekali menurut saya ya untuk membentuk karakter siswa. Sesuai dengan tujuan penerapan K-13 ini kan nak, dimana tujuannya untuk membentuk karakter peserta didik. Jadi

bisa dibayangkan bahwa K-13 itu ada di sikap spiritual. Begitu penting peranan sikap spiritual ini sehingga dia diletakkan dalam KI-1 kan begitu. Maka sebagai guru PAI, sudah seharusnya menaruh perhatian lebih pada pengembangan sikap spiritual siswa ini. Sebenarnya kita cukup *concern* ya untuk sikap spiritual ini, tetapi, ada tapi ini nak. Tetapi, pada saat sekolah normal sebelum pandemi dan daring ini. Banyak program-program yang dibuat sekolah untuk mendukung pengembangan sikap spiritual siswa ini, seperti imtaq di hari Jum'at, shalat dhuha bersama di musholla, mengaji, kegiatan halaqah Ramadhan, dan sebagainya yang diharapkan dengan itu semua dapat memupuk sikap spiritual para siswa kita ini.

Tetapi karena kedatangan pandemi Covid-19 yang tiba-tiba ini dan diikuti dengan sistem pembelajaran *online* jarak jauh melalui daring ini semua rasanya seperti di set ulang ya nak. Karena kegiatan-kegiatan dan sebagainya yang biasanya kita lakukan bersama-sama di sekolah langsung berubah menjadi pertemuan *online* semua.

Jadi, strategi untuk pengembangan sikap spiritual dalam artian dalam bentuk kegiatan-kegiatan itu di masa daring pandemi Covid-19 ini kami belum fokus kesana nak, karena kan waktu pembelajaran daring ini singkat, jadi kita lebih difokuskan oleh pemberian materi inti saja nak kepada anak didik ini. Pemberian materi inti ini saja sebenarnya masih sangat kurang waktunya, tidak sesuai dengan modul yang sudah kita persiapkan seperti tatap muka sebelumnya. Ya alhamdulillah, harus disyukuri, ini semua qadarullah, jadi alhamdulillah insyaAllah ada hikmahnya.

Nah jadi begitu nak, tetapi untuk pelaksanaan pembelajarannya tetap kita integrasikan nilai-nilai sikap spiritual ini selama pembelajaran berlangsung, walaupun melalui daring. Seperti mengucapkan salam, berdoa diawal dan akhir pelajaran, bersyukur atas pemahaman materi/ pencapaian dari hasil usaha, tawakkal setelah berikhtiar, dan sebagainya yang tetap selalu disisipkan dan tetap menjadi penilaian pembelajaran.

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Dra. Hj. Maesarah
Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 9 Mataram
Hari/Tanggal Wawancara : 29 Mei 2021

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimana strategi perencanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Mataram?

Jawab:

Ya untuk perencanaan pembelajaran ini Ibu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berpedoman pada silabus. Adapun untuk silabus, kami diberikan silabus khusus untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) daring Covid-19. Sehingga, RPP yang disusun pun sedikit berbeda dari RPP konvensional tatap muka.

2. Bagaimana strategi pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Mataram?

Jawab:

Untuk pelaksanaannya, Ibu mengikuti apa yang telah tercantum dalam RPP untuk kemudian diimplementasikan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian, yaitu yang pertama kegiatan pra-pembelajaran atau kegiatan pendahuluan. Dalam kegiatan ini, Ibu melakukan pembukaan pembelajaran yaitu dengan memberi salam dan

berdoa sebelum memulai pelajaran. Ibu juga mengecek kehadiran siswa yang hadir didalam grup kelas daring. Mereka menyebutkan nama dan nomor absennya masing-masing. Kalau daring *online* ini ya tentu tidak semua *ontime* hadir, ada saja yang terlambat masuk kan karena berbagai faktor. Nah untuk mengetahui kesiapan siswa akan materi yang akan disampaikan pada hari tersebut, maka Ibu memberikan sedikit wejangan atau kata pengantar kepada nanda semua itu sembari menunggu kawan-kawannya masuk semua. Biasanya ya Ibu beri kalimat-kalimat motivasi atau beri pertanyaan simpel yang berhubungan dengan keseharian mereka yang tentunya memiliki kaitan dengan materi yang akan dibahas pada hari tersebut. Sehingga disitu Ibu dapat melihat garis besar wawasan siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Lalu selain itu, pada kegiatan pendahuluan ini juga Ibu sedikit menyinggung tentang tujuan pembelajaran serta kompetensi yang akan dicapai. Kemudian setelah itu masuklah pada kegiatan inti, dimana inti pembelajaran yang akan dilaksanakan itu terjadi. Dalam kegiatan ini Ibu mengirim materi kepada siswa setelah itu Ibu berikan penjelasan terkait materi tersebut. Untuk pengiriman materi ini, Ibu menggunakan media yang bervariasi. Selain WhatsApp, Ibu juga menggunakan google classroom. Tergantung kebutuhan. Tapi diawal-awal penerapan pembelajaran daring ini, kami memang mencoba berbagai media yang cocok dan efektif untuk digunakan di SMPN 9. Dan bertemulah dengan dua media *platform* yang Ibu sebutkan tadi. Walaupun dalam implementasinya tentu penggunaan aplikasi WhatsApp yang lebih dominan

karena pneggunaan mudah dan siswa juga lebih suka disana. Nah bentuk materi yang Ibu kirim juga Ibu variasikan, tidak ada tujuan gimana-gimana, ya biar tidak monoton itu-itu saja. Jadi Ibu mengirim materi kadang lewat *file microsoft word*, lalu kadang Ibu fotokan materinya jadi yang terkirim di grup kelas hanya berupa foto saja tidak pakai *file*, lalu juga menggunakan *power point*, dan untuk materi yang membutuhkan visual dan audio, Ibu menggunakan media video harapannya agar siswa lebih memahami materinya. Ibu juga memakai *voice note* yang terdapat di aplikasi WhatsApp, sehingga siswa juga sedikit banyak tetap mendapat penjelasan langsung dari Ibu seperti halnya di kelas, walaupun tentu terbatas tidak sama seperti di kelas. Tapi kembali lagi ini semua dilakukan dengan harapan siswa tetap mendapat penjelasan yang baik dan dapat memahami materi pelajarannya walaupun dalam pembelajaran *online* daring.

Setelah materi diberikan, siswa Ibu tugaskan untuk merangkum materi, karena dengan merangkum ini mereka jadi benar-benar membaca materi dan bisa mengolah kembali atau memahami kembali materi yang sudah disampaikan tadi. Setelah masing-masing membaca, menelaah/ memahami materi yang diberi, baru dibuka diskusi atau tanya jawab. Siswa diberikan waktu untuk menanyakan apa-apa yang tidak mereka pahami atau yang masih kurang jelas. Sampai akhirnya semua oke, *clear*, jelas, maka kegiatan selanjutnya lanjut ke latihan soal yang sudah terdapat di bawah materi pelajaran tadi. Atau kadang Ibu berikan terpisah. Setelah semua selesai mengerjakan, lalu Ibu menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan

kesimpulan dan siswa memberi refleksi terhadap pembelajaran hari itu kemudian Ibu memberi *feedback* sekaligus menutup pertemuan dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa lalu dilanjutkan dengan salam.

3. Bagaimana strategi evaluasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 9 Mataram?

Jawab:

Kalau strategi evaluasinya, daring ini kita pakai google form untuk kuis atau ulangan, nanti siswa jawab disitu dan skor/nilainya langsung keluar. Jadi ini memang memudahkan kami, guru jadi tidak perlu mengoreksi satu per satu lembar jawaban siswa. Selain itu, pada setiap pembelajaran atau pertemuan daring ini, diakhir pelajaran Ibu selalu memberi tugas/portofolio kepada siswa untuk kemudian mereka kerjakan setelah pelajaran selesai sebagai pekerjaan rumah mereka, kemudian mereka dapat mengumpulkan lewat WhatsApp atau email Ibu.

4. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19?

Jawab:

Media yang Ibu gunakan dalam pembelajaran daring itu dibagi dua ya, kalau media *platformnya* itu Ibu pakai WhatsApp, google form, google classroom. Kalau media untuk pembelajarannya Ibu pakai video, foto/gambar, voice note WhatsApp, power point, ya itu. Mana-mana yang memudahkan.

5. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap spiritual siswa?

Jawab:

Ya, sikap spiritual ini kan KI-1 dalam K-13 ya, dan dia sifatnya tidak ada materi melainkan diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Jadi strategi Ibu sendiri untuk mengembangkan sikap spiritual ini, yaitu membiasakan siswa berperilaku sesuai dengan indikator-indikator sikap spiritual, seperti berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu, misalnya sebelum memulai belajar ya dan setelah selesai pelajaran. Lalu juga memberi/mengucapkan salam, bersyukur atas kemampuan diri dan ketika berhasil melakukan sesuatu, menunaikan shalat tepat waktu, bertawakal kepada Allah atas hasil dari usaha yang telah ia lakukan, dan sebagainya ya. Ibu kira ini beberapa poin penting terkait sikap spiritual yang perlu menjadi acuan dalam pengembangan sikap spiritual siswa ini. Karena ini adalah termasuk hal-hal dasar dalam kehidupan sehari-hari ya, jadi harus diusahakan betul agar sudah tertanam didalam diri siswa.

Jadi untuk strateginya yaitu pertama adalah menjadi sosok teladan bagi siswa. Jadi sebelum menuntut siswa untuk berperilaku seperti itu, Ibu dulu terlebih dahulu yang harus memberi contohnya sehingga siswa lebih mudah menerima dan menerapkannya karena mereka melihat langsung bagaimana gerak gerik dari gurunya. Kami juga membuat program-program lainnya di sekolah untuk menunjang perkembangan sikap spiritual siswa ini, seperti membiasakan siswa shalat sunnah dhuha di musholla sekolah. Jadi kami dengan siswa bersama-sama menuju musholla dan melakukan shalat dhuha. Ini dilakukan bergiliran dengan kelas agama Islam yang lain. Jadi mereka

melakukan shalat dan Ibu temani juga untuk sekalian mengawasi dan melihat perkembangan mereka. Dengan dibiasakan seperti ini, diharapkan semakin tertanam dalam diri siswa menunaikan ibadah shalatnya baik wajib maupun sunnah. Dalam hal membiasakan anak untuk melakukan ibadah ini awalnya kita harus paksa dia, walaupun dia merasa keberatan harus tetap kita paksa dia untuk shalat nah nanti lama-lama dia akan terbiasa sendiri untuk melakukan shalat ini tanpa dipaksa lagi. Jadi sudah tumbuh kesadaran dari dalam diri mereka, melakukan ibadah secara sukarela karena merasa butuh dengan Allah, bukan melakukan karena dipaksa.

Tetapi karena pembelajaran sekarang ini daring, jadi tentu tidak mudah ya untuk mengontrol dan mengawasi kembali siswa karena kita tidak dapat melihat secara fisik, hanya komunikasi melalui *online* di WhatsApp, jadi tentu cukup sulit untuk dapat memantau sikap spiritual siswa. Jam pelajaran daring juga terbatas, jadi paling hanya cukup untuk pelaksanaan pembelajaran saja, ditambah evaluasi. Jadi selama daring ini ya caranya tetap memberi contoh/teladan kepada siswa, mengucapkan salam pada pertemuan daring, berdoa sebelum belajar, bersyukur atas pencapaiannya, dan juga mengingatkan mereka untuk menjalankan ibadah tepat waktu, tetap laksanakan Dhuha, dan mengaji setelah shalat. Ya tentu kita selalu berharap anak-anak terus membiasakan dirinya untuk menjalankan ibadah walaupun tidak kami awasi secara langsung, tetapi mereka harus ingat bahwa Allah tetap selalu mengawasi mereka.

Ini hal-hal sederhana dan sepele sebenarnya tapi jika belum terbiasa

dilakukan maka implementasinya akan susah, jadi disini kami Bapak Ibu guru berusaha untuk membiasakan para siswa untuk menerapkannya terutama di sekolah, jadi kami bisa pantau dan lihat perkembangannya, lalu setelah itu jika mereka sudah terbiasa melakukannya di sekolah, maka di luar sekolah pun insyaAllah mereka akan tetap menerapkannya karena sudah tertanam atau sudah terbiasa mereka melakukannya. Sehingga diharapkan sikap spiritual ini tertanam dalam diri siswa sehingga akan membentuk karakter pribadi siswa yang lebih baik lagi kepada Allah, dan kepada sesama makhluk Allah.

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Baiq Safitri
Jabatan : Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Mataram
Hari/Tanggal Wawancara : 2 Juni 2021

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan selama masa pandemi Covid-19?

Jawab:

Rapi kak. Maksudnya tersusun, sistematis gitu kak. Sama kayak kita belajar biasa di kelas. Jam daring ini sesuai sama jam pelajaran asli kita kayak sebelum daring Covid-19 ini kak. Misal jam pelajaran PAI itu jam 8 pagi, nah jam segitu dah juga kita *online* mulai kelas di daring. Tertib sekali guru-gurunya kak, rajin-rajin padahal pake *online* di *handphone*. Karena gurunya semangat-semangat gitu kak tetep ngajar *on time* jadinya kita siswa-siswa ini ikutan jadi semangat. Padahal kan kalo di rumah aja terus belajar cuma lewat *handphone* kadang males kan kita kak, gak diliat juga sama gurunya kan, tapi malu kita sama Bapak Ibu guru yang usianya jauh diatas kita aja semangat mau ngajarin kita walalupun gak biasa pake sosial media kayak WhatsApp gini ini, terus juga kan kak bukan WhatsApp aja kita pake medai buat belajar pas daring ini kan, ada macam-macam. Jadi malu kita kalo males-malesan belajar walaupun pake daring *online*. Malah

seru sih kak pembelajaran daring ini, kita jadinya bisa belajar lebih mandiri, kita cari materinya terus belajar sendiri, nanti kalo ada gak paham bisa tanya Bapak/ Ibu guru pas jam daringnya. Jadinya ada meningkat rasa ingin tahu kita, terus gak kita monoton cuma tunggu dari guru aja kak.

2. Fasilitas apa yang diberikan sekolah untuk menunjang pembelajaran daring ini?

Jawab:

Kalo fasilitas ini kita dikasi gratiskuota internet kak, udah lama dari pas awal-awal itu dah. Alhamdulillah enak sih kak jadinya mempermudah belajar, gak kita kesusahan buat beli paket lagi. Alhamdulillah dah, semoga terus ada bantuan paket internet gratis ini kak.

3. Strategi apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan sikap spiritual siswa?

Jawab:

Strateginya yang saya lihat dan amati kak, Bapak Ibu guru ini dikasih kita contoh dulu. Kan guru teladan kita di sekolah kak, jadi Bapak Ibu guru ini strateginya tersirat gitu kak. Jadi lama-lama juga kita mencontoh sikap Bapak Ibu guru ini, jadinya alhamdulillah ada meningkat sikap spiritual kita. Kita jadinya sering ngucap salam, terus juga ramah ke orang lain kalo papasan gitu kita senyum, terus salim, dan lain-lain kak banyak. Kita jadi sering bersyukur juga sama apa yang kita sudah capai, misal habis selesai belajar, habis selesai ngerjain tugas, habis ulangan, dan lain-lainnya itu kak, pokoknya setelah kita berhasil melakukan sesuatu, kita bersyukur.

Terus juga kita dibiasain dari sebelum pandemi untuk shalat jama'ah di Mushalla, baca Al-Qur'an juga, shalat Dhuha, sama imtaq hari Jum'at. Tapi kalo pas daring ini dilakukan di rumah masing-masing kak.

4. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam?

Jawab:

Metode belajarnya alhamdulillah tetap enak kak. Tetap bisa tanya jawab, terus diskusi juga, buat *mindmap* juga kak tapi ini kadang gak disuruh, tergantung kreativitas siswanya sendiri aja. Terus setelah itu kita dikasih tugas buat dikerjain di rumah dari materi yang sudah dipelajari tadi. Gitu kak.

5. Media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran daring?

Jawab:

Banyak ini medianya kak, mungkin biar kita gak bosan juga. Terimakasih Bapak Ibu guru. Kalo pelajaran hari-hari selalu WhatsApp kak, jadi media yang paling sering dipake ya media yang ada di WhatsApp, misalnya kayak *voice note*, *video call*, atau nelpon langsung gitu kak, tapi ini jarang, cuma untuk siswa tertentu yang punya masalah gitu kak, kayak gak kumpul-kumpulin tugasnya gitu. Terus juga pake media *chatting (text)* langsung di dalam grup WhatsApp kak, terus melalui kiriman foto/gambar, video, sama power point juga.

6. Bagaimana strategi evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19?

Jawab:

Kalo evaluasi dari Bapak Ibu guru PAI ini kita dikasi itu dah kak, tugas-tugas, latihan soal, ulangan, kuis. Terus biasanya soal-soal gitu kita dikasi lewat *google form* kak, terus tinggal jawab, nanti keluar dah langsung nilainya. Disuruh buat video juga pernah.

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Husnul Khatimah
Jabatan : Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Mataram
Hari/Tanggal Wawancara : 30 Mei 2021

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan selama masa pandemi Covid-19?

Jawab:

Pelaksanannya enak aja sih kak. Seru, soalnya kayak suatu yang baru gitu kan gak pernah kayak gini kita belajar. Biasanya selalu di kelas, liat muka guru yang jelasin materi didepan kelas, terus kita catat di buku tulis. Kalau sekarang, fokus depan layar aja yang diliat. Gak bisa liat gurunya secara langsung. Tapi untung kadang Bapak Ibu guru PAI ini cara sampein materinya macam-macam, jadinya gak kita bosan sama bisa tetep denger suara sama liat muka gurunya lewat video atau voice note WA.

2. Fasilitas apa yang diberikan sekolah untuk menunjang pembelajaran daring ini?

Jawab:

Kalo fasilitas yang dikasi dari sekolah waktu belajar daring Covid-19 ini kuota internet. Dikasi gratis dari sekolah, pake nomor WA kita.

3. Strategi apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan sikap spiritual siswa?

Jawab:

Bapak Ibu guru PAI ini sering ingetin sama ngajarin kita buat biasain ngucap salam gitu kak, salim ke ibu/ bapak guru. Kalo yang cewek salim ke bu guru, kalo yang cowok salim ke pak guru. Ada kan papan 5S didepan sekolah itu kak, nah itu dah kita diajarin juga. Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Itu dah kak. Terus kita berdoa sebelum mulai pelajaran dan sesudah pelajaran. Bersyukur kalo bisa paham pelajarannya dan kalo selesai kerjain tugas. Kita diingetin shalat tepat waktu juga kak, baca al-Qur'an habis shalat sama berdoa.

4. Bagaimana metode pembelajaran daring yang digunakan guru PAI?

Jawab:

Kalo metode ngajarnya ini jadi pas jam pelajaran dimulai itu, guru PAI chat di grup WA kelas. Guru ngucap salam, bersyukur kepada Allah, terus berdoa, baca basmalah. Terus kita jawab, nah itu sekaligus jadi absen kehadiran kita. Jadi harus kita jawab salam. Terus sebelum kasih materi, bapak ibu guru ini suka ngobrol dulu, kayak kasih motivasi gitu yang sesuai sama materi yang mau dikasih. Baru dah terus materinya dikirim. Terus kita belajar. Disuruh rangkum juga. Terus kita dikasih tugas, disuruh diskusi, tanya jawab gitu, atau peta konsep *mindmap* dari materi yang kita pelajari itu kak.

5. Media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran daring?

Kalo media pembelajarannya paling utama pake WhatsApp, kadang pake google classrom, sama kalo ulangan-ulangan atau tugas gitu pake google form. Kalo pas nyampein materinya pake penjelasan di chat, kadang voice note, power point, pernah video juga tapi udah jarang soalnya banyak yang susah akses kalo pake video. Jadi paling utama itu pake WA dah kak, chat sama difotoin materi terus nanti juga dikasi latihan soal buat kerjain di rumah.

6. Bagaimana strategi evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19?

Jawab:

Kalo penilaian/ evaluasinya pake kuis lewat google form, atau kumpulin lewat WhatsApp atau email juga. Terus juga selain latihan soal itu, kita juga disuruh buat video praktek shalat nanti dari situ diambil penilaiannya.

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Aulia Ilahi
Jabatan : Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Mataram
Hari/Tanggal Wawancara : 30 Mei 2021

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan selama masa pandemi Covid-19 ini?

Jawab:

Biasa aja sih pembelajarannya. Sebenarnya agak kurang seru sih dari pembelajaran tatap muka soalnya tidak ada teman ngobrol seperti saat tatap muka, kalau di rumah sepi tidak ada teman. Kalau di sekolah kan rame Pembelajarannya juga saya tidak terlalu ngerti, kak. Enakan pas sekolah tatap muka.

2. Fasilitas apa yang diberikan sekolah untuk menunjang pembelajaran daring ini?

Jawab:

Dari sekolah, kita dikasih kuota internet gratis kak untuk belajar.

3. Strategi apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan sikap spiritual siswa?

Jawab:

Bapak Ibu PAI guru suka mencontohkan kita berperilaku spiritual, beradab

dan berakhlak. Bapak Ibu guru PAI membiasakan kita untuk memberi salam, bersyukur, menghargai agama yang dianut oleh teman.

4. Bagaimana metode pembelajaran daring yang digunakan guru PAI?

Jawab:

Kalo metode yang sering dipake sama Bapak Ibu guru itu, penugasan kak. Kita dikasi tugas dari materi yang diajarkan. Terus nanti kita diskusi setelah belajar materinya terus tanya jawab. Nanti dibuat kesimpulannya sama-sama gitu dah kak.

5. Media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran daring?

Jawab:

Media yang dipakai guru PAI waktu daring lumayan bervariasi. Kalau untuk berlangsung daringnya, pakai media WhatsApp, pernah pakai google classroom terus pakai google form juga. Kalau untuk penyampaian materi, pakai text chat, voice note, power point, video, gambar-gambar. Gitu sih kak.

6. Bagaimana strategi evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19?

Jawab:

Evaluasinya, biasanya setelah pembelajaran, kita dikasih tugas tentang materi yang sudah dipelajari. Tugasnya dikasih lewat WhatsApp, google classroom, atau google form. Tapi lebih sering langsung lewat WhatsApp.

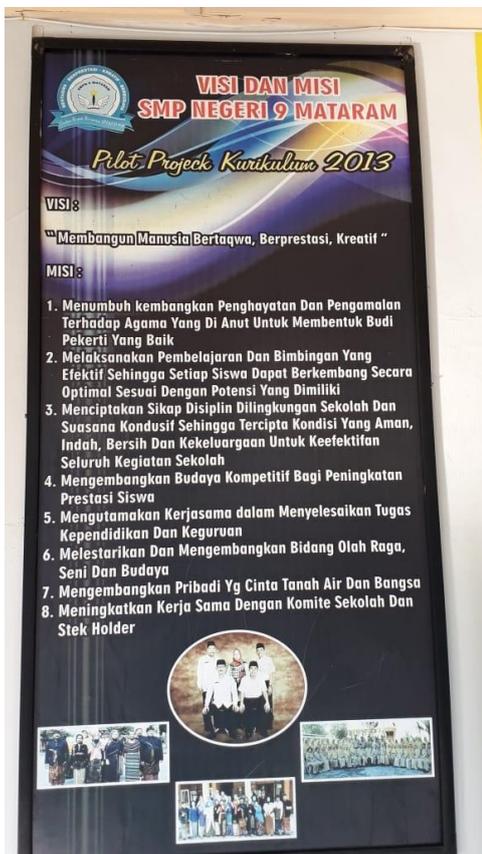
DOKUMENTASI FOTO













BIODATA MAHASISWA



Nama : Jamilatul Husniah Zaim Alyaminy
NIM : 14110160
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 9 Februari 1996
Fak./ Prog. Studi : FITK/PAI
Alamat : Permata Anggrek Mataram
No. Hp : 087876070709
E-mail : jhusniahza@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. TK Dharma Wanita Ampenan
2. SD Negeri 13 Ampenan
3. MTs Negeri 1 Mataram
4. MA Negeri 2 Mataram
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang